

**ANALISIS PENGGUNAAN BINANCE DENGAN
*TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)***

SKRIPSI



Oleh

ANDIKA FANANI

NIM: 210502110049

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

**ANALISIS PENGGUNAAN BINANCE DENGAN
*TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)***

SKRIPSI

Diajukan kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)



Oleh

ANDIKA FANANI

NIM: 210502110049

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS PENGGUNAAN BINANCE DENGAN *TECHNOLOGY*
ACCEPTANCE MODEL (TAM)

SKRIPSI

Oleh

Andika Fanani

NIM : 210502110049

Telah Disetujui Pada Tanggal 4 September 2025

Dosen Pembimbing,



Wuryaningsih, M.Sc

NIP. 199307282020122008

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PENGGUNAAN BINANCE DENGAN *TECHNOLOGY* *ACCEPTANCE MODEL* (TAM)

Oleh

ANDIKA FANANI

NIM: 210502110049

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akutnansi (S.Akun.)
Pada 12 September 2025

Susunan Dewan Penguji:

- 1 Ketua Penguji
Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA
NIP. 197307192005011003
- 2 Anggota Penguji
Novi Lailiyul Wafiroh, M.A
NIP. 199211012019032020
- 3 Sekretaris Penguji
Wuryaningsih, M.Sc
NIP. 199307282020122008

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:
Ketua Program Studi,



Dr. Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA., CAP.
NIP. 197707022006042001

HALAMAN PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andika Fanani
NIM : 210502110049
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa saya sanggup untuk menyelesaikan tanggungan artikel jurnal yang akan diterbitkan di "**Jurnal Riset Akuntansi Jambi**" Volume 8 No 01, pada Juli 2025, dengan judul "**Analisis Penggunaan Binance dengan *Technology Acceptance Model (TAM)***".

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa adanya unsur paksaan dari siapapun.

Malang, 10 Juli 2025

Yang saya,


METERAI
TEMPEL
CB9DANK021477195
Andika Fanani

HALAMAN PERSEMBAHAN

Pertama-tama, saya panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, hidayah, dan kasih sayang-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan sepanjang masa.

Skripsi ini saya persembahkan dengan penuh rasa cinta, hormat, dan terima kasih kepada Ayah dan Ibu tercinta yang telah menjadi cahaya dan penguat dalam setiap langkah hidup saya. Doa, kasih sayang, dan pengorbanan kalian adalah sumber semangat terbesar dalam proses ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, umur yang berkah, rezeki yang halal, dan kebahagiaan yang tiada putus kepada Ayah dan Ibu.

Saya juga mempersembahkan karya ini kepada saudaraku tercinta yang selalu menjadi penyemangat di tengah kelelahan dan menjadi bagian penting dalam setiap langkah perjalanan ini. Kepada seluruh keluarga dan sahabat, terima kasih atas segala motivasi, perhatian, dan doa-doa tulus yang senantiasa menguatkan saya hingga mencapai titik ini.

Terakhir, persembahan ini saya tujukan untuk diri saya sendiri, atas segala ketabahan dalam menghadapi berbagai rintangan, atas semangat yang tak pernah padam meski dihadapkan pada kesulitan. Teruslah melangkah dengan harapan, tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik, dan jangan pernah berhenti bermimpi.

HALAMAN MOTTO

Rasa ingin tahu mendorong untuk belajar, dan belajar memperdalam rasa ingin tahu (*positive feedback loop*).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Penggunaan Binance dengan *Technology Acceptance Model* (TAM)” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., M.Res., Ph.D selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Wuryaningsih, M.Sc selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah dengan sabar memberikan arahan, masukan, bimbingan, waktu, serta saran-saran yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama masa perkuliahan.
6. Seluruh keluarga yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dan dukungan secara moral maupun spiritual dalam setiap tahap perjalanan akademik penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan di masa mendatang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membaca maupun menelitinya.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
تجريدي	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Kajian Teoritis	17
2.2.1 Technology Acceptance Model (TAM)	17
2.2.2 Persepsi Manfaat	18
2.2.3 Persepsi Kemudahan	19
2.2.4 Persepsi Risiko	19
2.2.5 Sikap	20
2.2.6 Minat	21
2.3 Kajian Keislaman	21
2.3.1 Mata Uang Kripto dalam Perspektif Islam	21
2.4 Kerangka Konseptual	24

2.5 Hipotesis Penelitian	24
2.5.1 Persepsi Manfaat terhadap Sikap	25
2.5.2 Persepsi Kemudahan terhadap Sikap	25
2.5.3 Persepsi Risiko terhadap Sikap	26
2.5.4 Sikap terhadap Minat	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	27
3.2 Lokasi Penelitian	27
3.3 Populasi dan Sampel	27
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	28
3.5 Data dan Jenis Data	29
3.6 Teknik Pengumpulan Data	29
3.7 Definisi Operasional Variabel	29
3.7.1 Variabel Independen (X)	29
3.7.2 Variabel Dependen (Y)	30
3.8 Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Hasil Penelitian	42
4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	42
4.1.2 Deskripsi Responden Penelitian	43
4.1.3 Deskripsi Jawaban Responden	44
4.1.4 <i>Outer Model</i>	53
4.1.5 Evaluasi Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	58
4.1.6 Pengujian Hipotesis	61
4.2 Pembahasan	63
4.2.1 Pengaruh Persepsi Manfaat terhadap Sikap	63
4.2.2 Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Sikap	64
4.2.3 Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Sikap	64
4.2.4 Pengaruh Sikap terhadap Minat	65
BAB V PENUTUP	66
5.1 Kesimpulan	66
5.2 Keterbatasan dan Saran	67

5.2.1 Keterbatasan.....	67
5.2.2 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3.1 Sampel Minimum.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3.2 Indikator Variabel.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3.3 <i>Goodness of Fit</i> Indicator.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3.4 Kriteria Evaluasi Model Struktural	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Pengguna Binance ...	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.4 Jawaban Responden pada Persepsi Manfaat....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.5 Jawaban Responden pada Persepsi Kemudahan.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.6 Jawaban Responden pada Persepsi Risiko	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.7 Jawaban Responden pada Sikap	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.8 Jawaban Responden pada Minat	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.9 Uji Validitas Konvergen.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.10 Uji Ulang Validitas Konvergen	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.11 Uji Average Variance Extracted	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.12 Pengujian Square Root of Average Variance Extracted (AVEs)	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.13 Cronbach's Alpha dan Composite Reliability	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.14 Goodness of Fit	Error! Bookmark not defined.

Tabel 4.15 Effect Size	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.16 R-squared	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 17 Q-squared	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.18 Pengujian Hipotesis	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....**Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 (Pengantar Kuesioner Penelitian).....	76
Lampiran 2 (Data Demografi Responden).....	77
Lampiran 3 (Instrumen Penelitian).....	77
Lampiran 4 (Biodata Peneliti).....	85
Lampiran 5 (Lembar Bebas Plagiat).....	86
Lampiran 6 (Jurnal Bimbingan).....	87

ABSTRAK

Andika Fanani. 2025, SKRIPSI. Judul: “Analisis Penggunaan Binance dengan *Technology Acceptance Model* (TAM)
Pembimbing : Wuryaningsih, M. Sc.
Kata Kunci : *Technology Acceptance Model*, Binance, Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko, Sikap, Minat

Investasi kripto di Indonesia mengalami akselerasi signifikan dalam beberapa waktu terakhir. Binance, sebagai salah satu bursa kripto terkemuka secara global, kini menjadi opsi utama bagi banyak investor berkat kelengkapan layanannya. Riset ini memanfaatkan kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM) guna menelaah bagaimana sikap pengguna memengaruhi minat menggunakan aplikasi Binance, sekaligus mengkaji peran persepsi manfaat, persepsi kemudahan, serta persepsi risiko terhadap sikap tersebut.

Data dikumpulkan melalui survei kepada 132 pengguna Binance di Indonesia, kemudian dianalisis secara kuantitatif menggunakan metode *Partial Least Squares* (PLS) dalam *Structural Equation Modeling* (SEM).

Temuan penelitian memperlihatkan adanya hubungan positif dan signifikan antara sikap pengguna dengan persepsi manfaat. Sementara itu, persepsi risiko serta kemudahan penggunaan tidak memberikan pengaruh berarti terhadap sikap. Selain itu, orientasi sikap penggunaan memiliki pengaruh kuat terhadap minat untuk memanfaatkan Binance secara konstruktif. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam konteks platform aset digital seperti Binance, persepsi manfaat menjadi faktor kunci dalam membentuk sikap positif pengguna. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan model adopsi teknologi serta memberikan masukan bagi penyedia layanan kripto dan regulator dalam merumuskan strategi peningkatan minat pengguna.

ABSTRACT

Andika Fanani. 2025, THESIS. Title: “Analyzing Binance Adoption Through the Technology Acceptance Model (TAM)
Advisor : Wuryaningsih, M. Sc.
Keywords : Technology Acceptance Model, Binance, Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Perceived Risk, Attitude, Intention to Use

Crypto investment in Indonesia has experienced significant acceleration in recent times. Binance, as one of the leading crypto exchanges globally, is now the main option for many investors thanks to its comprehensive services. This research utilizes the Technology Acceptance Model (TAM) framework to examine how user attitudes influence the intention to use the Binance application, while also examining the role of perceived usefulness, ease of use, and risk on these attitudes.

Data was collected through a survey of 132 Binance users in Indonesia, then analyzed quantitatively using the Partial Least Squares (PLS) method in Structural Equation Modeling (SEM).

The research findings show a positive and significant relationship between user attitudes and perceived usefulness. Meanwhile, perceived risk and ease of use do not have a significant effect on attitudes. In addition, the mental orientation of users has a strong influence on the desire to use Binance constructively. These findings indicate that, in the context of digital asset platforms such as Binance, perceived usefulness is a key factor in shaping positive user attitudes. This research contributes theoretically to the development of technology adoption models and offers practical insights for crypto service providers and regulators in formulating strategies to enhance user adoption.

تجريدي

أنديكا فاناني. 2025، أطروحة. العنوان: "تحليل استخدام Binance باستخدام نهج نموذج قبول التكنولوجيا (TAM)
المشرف : ميسغينايروو، ماجستير
الكلمات المفتاحية : نموذج قبول التكنولوجيا، Binance، إدراك الفائدة، إدراك السهولة، إدراك المخاطر، الموقف، الفائدة

شهد الاستثمار في العملات المشفرة في إندونيسيا تسارعا كبيرا في الآونة الأخيرة. Binance، باعتبارها واحدة من بورصات العملات المشفرة الرائدة على مستوى العالم، هي الآن الخيار الأفضل للعديد من المستثمرين بفضل خدماتها الشاملة. يستخدم هذا البحث إطار عمل نموذج قبول التكنولوجيا (TAM) لفحص كيفية تأثير مواقف المستخدمين على الاهتمام باستخدام تطبيق Binance، بالإضافة إلى فحص دور إدراك الفوائد وإدراك الراحة وإدراك المخاطر في هذه المواقف.

تم جمع البيانات من خلال مسح شمل 132 مستخدما لـ Binance في إندونيسيا، ثم تم تحليلها كميًا باستخدام طريقة المربعات الصغرى الجزئية (PLS) في نمذجة المعادلات الهيكلية (SEM).

تظهر نتائج الدراسة وجود علاقة إيجابية وذات دلالة إحصائية بين مواقف المستخدم وتصورات الفوائد. وفي الوقت نفسه، لم يكن لإدراك المخاطر وسهولة الاستخدام تأثير كبير على المواقف. بالإضافة إلى ذلك، فإن توجيه موقف الاستخدام له تأثير قوي على الاهتمام باستخدام Binance بشكل بناء. تشير هذه النتائج إلى أنه في سياق منصات الأصول الرقمية مثل Binance، يعد تصور الفوائد عاملاً رئيسياً في تشكيل مواقف المستخدمين الإيجابية. يقدم هذا البحث مساهمة نظرية في تطوير نماذج اعتماد التكنولوجيا ويوفر مدخلات لمقدمي خدمات التشفير والمنظمين في صياغة استراتيجيات لزيادة اهتمام المستخدمين.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beberapa tahun terakhir, investasi aset kripto mengalami pertumbuhan yang signifikan di Indonesia. Fenomena ini ditandai dengan meningkatnya jumlah investor serta nilai transaksi kripto yang terus naik setiap tahunnya. Mata uang kripto merupakan komoditas digital tak berwujud yang setiap transaksinya dicatat melalui sistem algoritma kriptografi untuk memastikan keamanan dalam proses transaksi secara daring. Sistem ini diterapkan dengan tujuan mempermudah transaksi antar pengguna tanpa keterlibatan pihak ketiga serta mengendalikan sirkulasi mata uang secara independen (Karama & Manik, 2014). Data dari Asosiasi Pedagang Aset Kripto Indonesia (ASPAKRINDO) menunjukkan bahwa jumlah investor kripto Indonesia mencapai 19,75 juta per Mei 2024, meningkat 6,80% dari tahun sebelumnya, dengan nilai transaksi mencapai Rp260 triliun, melonjak 73,91% dibandingkan tahun 2023 (OJK, 2024).

Perkembangan pasar kripto di Indonesia turut mendorong pemerintah untuk menetapkan regulasi yang memperjelas status legal aset digital tersebut. Sebagai bentuk regulasi terhadap perdagangan aset kripto, Pemerintah Indonesia melalui BAPPEBTI mengeluarkan Peraturan Nomor 8 Tahun 2021 yang mengatur pedoman pelaksanaan perdagangan pasar fisik aset kripto di bursa berjangka (BAPPEBTI, 2021). Regulasi ini memberikan kepastian hukum bagi pelaku industri kripto dan investor, serta memperkuat posisi kripto sebagai instrumen investasi legal yang diawasi secara resmi.

Sejalan dengan regulasi yang semakin jelas, sejumlah platform perdagangan kripto pun mulai mendominasi pasar Indonesia. Salah satu yang paling populer adalah Binance. Binance merupakan salah satu bursa aset kripto terbesar di dunia yang berfungsi sebagai marketplace digital untuk memperdagangkan berbagai mata uang kripto, seperti Bitcoin,

Ethereum, dan Tether. Mengacu pada informasi dari situs resmi Binance, platform ini memiliki volume perdagangan tertinggi secara global, menawarkan biaya transaksi yang rendah, serta mendukung lebih dari 350 jenis aset kripto. Dengan cakupan pengguna yang luas di lebih dari 180 negara, Binance menjadi pilihan utama bagi jutaan pengguna dalam bertransaksi aset digital. Survei yang dilakukan oleh Coinvestasi.com pada 22 Desember 2023 hingga 10 Januari 2024 menyebutkan bahwa Binance merupakan exchange kripto yang paling banyak digunakan oleh investor Indonesia, dengan persentase penggunaan sebesar 32,8% (Giovanny, 2024). Berdasarkan informasi dari situs resminya, Binance menyediakan berbagai fitur seperti perdagangan spot, futures, staking, serta layanan keuangan berbasis blockchain, yang memberikan fleksibilitas bagi pengguna dalam mengelola aset digital.

Seiring meningkatnya penggunaan platform exchange seperti Binance, berbagai penelitian terkait adopsi kripto pun bermunculan. Beberapa penelitian yang relevan antara lain dilakukan oleh Jariyapan dkk. (2022) di Pakistan dengan judul “*Factors Influencing the Behavioural Intention to Use Cryptocurrency in Emerging Economies During the COVID-19 Pandemic: Based on Technology Acceptance Model 3, Perceived Risk, and Financial Literacy*”; Rajdev dkk. (2024) di India dengan judul “*From Skepticism to Acceptance: Unraveling the Dynamics of Cryptocurrency in India*”; Fettahoglu & Sayan. (2021) di Turki dalam penelitian “*Attitudes of Individuals About Using Cryptocurrencies: Evidence from Turkey*”; serta (Ananda dkk., 2023) di Indonesia yang meneliti “*Cryptocurrency Exchange Application Acceptance with TAM Model in Indonesia*”.

Technology Acceptance Model (TAM) telah banyak digunakan dalam penelitian untuk menjelaskan perilaku penerimaan teknologi, termasuk dalam konteks layanan keuangan digital. Penelitian yang dilakukan oleh Mustika & Puspita (2021) mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi niat individu dalam menggunakan Mobile Banking Bank Syariah Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhapsari & Sholihah (2022) membahas

faktor-faktor yang memengaruhi niat pelaku UMKM di pasar tradisional Semarang dalam menggunakan layanan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai metode pembayaran digital. Penelitian yang dilakukan oleh Laksamana dkk. (2023) meneliti faktor-faktor yang memengaruhi niat berkelanjutan dalam menggunakan mobile payment, dengan fokus pada industri fintech.

Penelitian ini memiliki perbedaan dibandingkan dengan studi-studi sebelumnya, terutama dalam hal objek yang menjadi fokus kajian. Jika penelitian terdahulu umumnya berfokus pada dompet digital atau sistem pembayaran lainnya, penelitian ini secara spesifik meneliti platform Binance sebagai objek utama, dengan variabel persepsi kemudahan, persepsi risiko, persepsi kegunaan, sikap, dan minat penggunaan. Per Agustus 2022, Binance tercatat sebagai bursa aset kripto terbesar di dunia berdasarkan volume perdagangan harian yang mencapai 76 miliar dolar AS, dan telah digunakan oleh lebih dari 90 juta pengguna di berbagai negara. Sebagai salah satu entitas yang telah dipercaya di industri kripto, platform ini memungkinkan pengguna untuk melakukan pembelian, penjualan, dan penyimpanan aset digital, serta menjelajahi lebih dari 350 jenis mata uang kripto dan ribuan pasangan dagang (CoinMarketCap, 2025).

Hanif & Santosa, (2023), *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan pendekatan yang berfokus pada perilaku pengguna dalam mengadopsi teknologi, dengan mempertimbangkan unsur keyakinan, niat, sikap, serta hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan perilaku aktual. Menurut (Davis dkk., 1989), ada empat variabel utama yang mempengaruhi penerimaan teknologi, yaitu persepsi manfaat, persepsi kemudahan, sikap, dan minat. Persepsi manfaat merujuk pada sejauh mana individu meyakini bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan kinerjanya. Sementara itu, persepsi kemudahan mengacu pada keyakinan bahwa teknologi tersebut mudah digunakan tanpa memerlukan banyak usaha. Sikap didefinisikan sebagai kecenderungan seseorang untuk merasakan hal positif atau negatif terhadap suatu perilaku tertentu. Terakhir, minat mencerminkan seberapa

besar dorongan internal seseorang untuk melaksanakan suatu tindakan tertentu. Selanjutnya, merujuk pada Davis (1989) persepsi terhadap manfaat dan kemudahan terbukti memengaruhi sikap. Sejumlah penelitian terbaru juga mendukung dan mengonfirmasi temuan tersebut.

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa persepsi manfaat berpengaruh terhadap sikap (Vahdat dkk., 2021; Cheah dkk., 2022; Amin dkk., 2022). Namun, di sisi lain beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda, di mana persepsi manfaat tidak berpengaruh terhadap sikap (Holtz dkk., 2022; Shahzad dkk., 2022; Yuan dkk., 2021). Selanjutnya, penelitian mengenai persepsi kemudahan juga berpengaruh terhadap sikap (Alfadda & Mahdi, 2021; Kalayou dkk., 2020; Namahoot & Rattanawiboonsom, 2022). Namun, di sisi lain beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda, di mana persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap sikap (Fearnley & Amora, 2020; Ho dkk., 2020; Liu & Ma, 2024).

Selain kedua variabel utama dalam model TAM tersebut, sejumlah peneliti juga menemukan bahwa persepsi risiko turut berpengaruh terhadap sikap (Laksamana dkk., 2023; Sinha dkk., 2021; Suroso dkk., 2022). Namun, di sisi lain beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda, di mana persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap sikap (Aksu & Çepni Şener, 2024; Almaiah dkk., 2023; Martono, 2021).

Penelitian oleh Davis dkk. (1989) juga menyebutkan bahwa sikap memiliki pengaruh terhadap minat. Temuan ini didukung oleh sejumlah penelitian terbaru yang turut mengonfirmasi bahwa sikap berperan dalam membentuk minat (Bouaguel & Alsulimani, 2022; Ghobadi dkk., 2023; Haji dkk., 2020). Namun, di sisi lain beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda, di mana sikap tidak berpengaruh terhadap minat untuk menggunakan (Jiang dkk., 2021; Korry, 2020; Shyr dkk., 2024).

Meskipun hasil penelitian sebelumnya menunjukkan pengaruh variabel yang beragam terhadap sikap dan niat penggunaan, penelitian ini tetap relevan untuk dilakukan karena memiliki perbedaan pada objek yang dikaji. Penelitian terdahulu umumnya berfokus pada layanan dompet digital,

sistem pembayaran mobile, atau platform e-Governance. Sebaliknya, penelitian ini secara spesifik menggunakan platform Binance sebagai objek utama, yang merupakan bursa aset kripto dengan karakteristik layanan yang berbeda dari objek pada studi sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah dalam memperluas pemahaman mengenai pengaruh persepsi kemudahan, persepsi risiko, dan persepsi kegunaan terhadap sikap serta minat pengguna dalam menggunakan aplikasi Binance. Penambahan variabel persepsi risiko dianggap penting karena aktivitas dalam platform perdagangan aset kripto, seperti Binance, memiliki potensi risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan layanan digital konvensional. Risiko tersebut dapat meliputi fluktuasi harga aset, keamanan data, hingga ketidakpastian regulasi (Arsi et al., 2021; I., 2021). Dengan mempertimbangkan persepsi risiko, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi sikap dan niat pengguna.

Ketiadaan penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara persepsi manfaat, persepsi risiko, persepsi kemudahan, dan sikap terhadap minat menggunakan aplikasi Binance mendorong peneliti untuk meneliti lebih lanjut keterkaitan antar variabel tersebut. Berdasarkan deskripsi tersebut menjadikan dasar penelitian yang berjudul **“ANALISIS PENGGUNAAN BINANCE DENGAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)*”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah persepsi manfaat berpengaruh berpengaruh pada sikap penggunaan Binance?
2. Apakah persepsi kemudahan berpengaruh pada sikap penggunaan Binance?

3. Apakah persepsi risiko berpengaruh pada sikap penggunaan Binance?
4. Apakah sikap berpengaruh terhadap minat penggunaan Binance?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, sebagaimana dirumuskan dari permasalahan yang telah diuraikan, mencakup hal-hal berikut:

1. Menilai pengaruh persepsi manfaat terhadap sikap penggunaan Binance.
2. Menilai pengaruh persepsi kemudahan terhadap sikap penggunaan Binance.
3. Menilai pengaruh persepsi risiko terhadap sikap penggunaan Binance.
4. Menilai pengaruh sikap terhadap minat penggunaan Binance.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat yang nyata, baik secara langsung maupun tidak langsung, kepada sejumlah pihak yang relevan, di antaranya:

1. Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan bagi penulis, penyedia layanan kripto seperti Binance, serta regulator dalam mengembangkan ekosistem aset digital yang lebih baik.

2. Teoritis

Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur ilmiah serta menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi lebih lanjut mengenai adopsi aset kripto di Indonesia dengan *Technology Acceptance Model* (TAM).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penemuan dari riset sebelumnya dapat digunakan sebagai acuan untuk penulis dalam melakukan penelitian. Berikut ini adalah beberapa temuan dari studi-studi terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan judul beserta penulisnya:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Tahun, Judul	Variabel Penelitian	Pendekatan	Temuan Penelitian
1	(Rajdev dkk., 2024), From Skepticism to Acceptance: Unraveling the Dynamics of Cryptocurrency in India	1. Persepsi Manfaat (X1) 2. Persepsi Kemudahan (X2) 3. Sikap (X3) 4. Persepsi Kepercayaan (X4) 5. Pengaruh Sosial (X5) 6. Dukungan Regulasi (X6) 7. Niat (Y)	Analisis Regresi Linier Berganda	Temuan menunjukkan bahwa persepsi kemudahan, sikap, kepercayaan, dan pengaruh sosial berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan niat. Namun, tidak ditemukan pengaruh signifikan dari persepsi manfaat maupun dukungan regulasi
2	(Hasanah dkk., 2023), Implementasi Technology Acceptance Model dalam Penggunaan E-Money Terhadap	1. Persepsi Manfaat (X1) 2. Persepsi Kemudahan (X2)	Analisis SEM-PLS	Penelitian ini menemukan bahwa persepsi kemudahan dan kepercayaan memberikan pengaruh

No	Penulis, Tahun, Judul	Variabel Penelitian	Pendekatan	Temuan Penelitian
	Minat Menggunakan E-Money Dengan Pengaruh Resiko Penggunaan Sebagai Variabel Mediasi Perspektif Ekonomi Syariah	3. Persepsi Kepercayaan (X3) 4. Minat (Y) 5. Pengaruh Risiko Penggunaan		positif dan signifikan secara langsung terhadap minat. Namun, persepsi manfaat memiliki pengaruh negatif terhadap minat, sedangkan risiko penggunaan menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan
3	(Ananda dkk., 2023) Cryptocurrency Exchange Application Acceptance with TAM Model in Indonesia	1. Persepsi Manfaat (X1) 2. Persepsi Kemudahan (X2) 3. Niat (Y) 4. Sikap (Z) Kepercayaan, Desain Aplikasi, Pengalaman, Persepsi Risiko, Dukungan Regulasi, Pengaruh Sosial, Persepsi Benefit (Variabel Eksternal)	Analisis SEM-PLS	Persepsi kemudahan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi manfaat, namun tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap sikap penggunaan. Di sisi lain, persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap terhadap penggunaan, tetapi tidak memiliki

No	Penulis, Tahun, Judul	Variabel Penelitian	Pendekatan	Temuan Penelitian
				pengaruh yang signifikan terhadap niat perilaku untuk menggunakan aplikasi. Adapun sikap terhadap penggunaan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap niat perilaku dalam menggunakan aplikasi pertukaran cryptocurrency.
4	(Hanif & Santosa, 2023), Konstruksi TAM, Kepercayaan, dan Religiusitas Terhadap Keputusan Lender Muslim dalam Menggunakan Layanan Pendanaan di Platform Fintech Peer to Peer Lending Syariah (Website dan Apps).	1. <i>Perceived of Use (X1)</i> 2. <i>Perceived Usefulness (X2)</i> 3. <i>Perceived Risk (X3)</i> 4. <i>Trust (X4)</i> 5. <i>Religiosity (X5)</i> 6. <i>Decision to Use Funding Services on Sharia Peer-to-Peer Lending Platform (Y)</i>	Analisis Regresi Logistik Biner	Dalam konteks layanan P2P syariah, keputusan pemberi dana Muslim dipengaruhi secara positif oleh persepsi kemudahan, persepsi manfaat, dan tingkat religiusitas. Namun demikian, risiko yang dirasakan memiliki dampak negatif yang signifikan, sementara kepercayaan tidak menunjukkan

No	Penulis, Tahun, Judul	Variabel Penelitian	Pendekatan	Temuan Penelitian
				pengaruh yang signifikan dalam pengambilan keputusan tersebut
5	(Kamal dkk., 2023), The Use of Media Technology in Forming Online Transaction Decisions in Langsa City Communities.	1. Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1) 2. Persepsi Kegunaan (X2) 3. Sikap (X3) 4. Minat (X4) 5. Risiko (X5) 6. Keputusan Bertransaksi dalam Berbelanja Online (Y)	Analisis Regresi Linear Berganda	Keputusan konsumen untuk bertransaksi dalam belanja online dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, sikap, minat, serta risiko
6	(Laksamana dkk., 2023)	1. Persepsi Kegunaan (X1) 2. Persepsi Kemudahan (X2) 3. Persepsi Risiko (X3) 4. Persepsi Keamanan (X4) 5. Kepercayaan (X5) 6. Intensi Terus Menggunakan (Y) 7. Sikap (Z1) 8. Keterlibatan (Z2)	Analisis SEM-PLS	Sikap konsumen dalam menggunakan layanan dipengaruhi oleh kepercayaan, persepsi terhadap kemudahan penggunaan, kegunaan, dan keamanan yang semuanya menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Sementara itu, persepsi risiko berdampak

No	Penulis, Tahun, Judul	Variabel Penelitian	Pendekatan	Temuan Penelitian
				negatif secara signifikan terhadap sikap tersebut. Selanjutnya, sikap yang terbentuk turut mendorong keterlibatan konsumen serta niat untuk terus menggunakan layanan. Bahkan, keterlibatan konsumen sendiri juga berkontribusi positif terhadap keberlanjutan penggunaan
7	(Cheah dkk., 2022), Consumer attitude and intention toward ridesharing	1. Persepsi Risiko (X1) 2. Kepercayaan terhadap Penyedia Layanan (X2) 3. Kepedulian terhadap Lingkungan (X3) 4. Manfaat yang Dirasakan (X4) 5. Niat (Y) 6. Sikap (Z)	Analisis SEM-PLS	Sikap konsumen dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh persepsi risiko, kepercayaan, kepedulian, serta manfaat yang dirasakan. Sikap yang terbentuk tersebut kemudian mendorong niat untuk menggunakan secara positif dan signifikan
8	(Nurhapsari & Sholihah, 2022), Analysis of the	1. Pengetahuan Produk (X1)	Analisis SEM-PLS	Niat untuk menggunakan dipengaruhi

No	Penulis, Tahun, Judul	Variabel Penelitian	Pendekatan	Temuan Penelitian
	factors of intention to use QRIS for MSMEs in Semarang City's traditional market.	2. Persepsi Kegunaan (X2) 3. Persepsi Kemudahan (X3) 4. Persepsi Risiko (X4) 5. Niat (Y)		secara positif oleh pengetahuan produk, persepsi terhadap kegunaan, serta kemudahan penggunaan. Namun, persepsi risiko memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap niat tersebut
9	(Amin dkk., 2022), Investing in Islamic Fixed Deposit Accounts: A Technology Acceptance Model Perspective.	1. Persepsi Kegunaan (X1) 2. Persepsi Kemudahan Penggunaan (X2) 3. Penerimaan Konsumen (Y) 4. Sikap (Z)	Analisis SEM-PLS	Persepsi kegunaan, kemudahan penggunaan, dan sikap berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap penerimaan konsumen. Temuan ini juga menunjukkan bahwa sikap memediasi secara signifikan hubungan antara persepsi kegunaan dan penerimaan, serta antara persepsi kemudahan penggunaan dan penerimaan. Kedua persepsi

No	Penulis, Tahun, Judul	Variabel Penelitian	Pendekatan	Temuan Penelitian
				tersebut juga memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk sikap, yang pada gilirannya turut mendorong penerimaan konsumen.
10	(Namahoot & Rattanawiboonsom, 2022), Integration of TAM Model of Consumers' Intention to Adopt Cryptocurrency Platform in Thailand: The Mediating Role of Attitude and Perceived Risk.	1. Persepsi Kegunaan (X1) 2. Persepsi Kemudahan Penggunaan (X2) 3. Inovasi (X3) 4. Niat Mengadopsi (Y) 5. Sikap (Z1) 6. Persepsi Risiko (Z2)	Analisis SEM	Persepsi kegunaan, kemudahan penggunaan, dan inovasi berkontribusi positif dan signifikan terhadap niat adopsi, baik secara langsung maupun melalui mediasi sikap yang signifikan. Namun, meskipun persepsi risiko terlibat dalam model, mediasi melalui variabel ini tidak signifikan. Temuan juga menunjukkan bahwa sikap berperan penting dalam meningkatkan niat adopsi, sedangkan persepsi risiko tidak

No	Penulis, Tahun, Judul	Variabel Penelitian	Pendekatan	Temuan Penelitian
				berpengaruh signifikan terhadap niat tersebut
11	(Mustika & Puspita, 2021), Analysis of Factors Influencing the Intention to Use Bank Syariah Indonesia Mobile Banking with Trust as Mediation.	1. Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1) 2. Ketersediaan Fitur Islami (X2) 3. Persepsi Risiko (X3) 4. Niat (Y) 5. Kepercayaan (Z)	Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	Niat untuk menggunakan dipengaruhi secara positif oleh persepsi kemudahan, fitur islami yang tersedia, dan tingkat kepercayaan pengguna. Namun demikian, persepsi risiko memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap niat tersebut.
12	(Vahdat dkk., 2021), Would you like to shop via mobile app technology? The technology acceptance model, social factors and purchase intention.	1. Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1) 2. Persepsi Kegunaan (X2) 3. Sikap (X3) 4. Minat (X4) 5. Risiko (X5) 6. Keputusan Bertransaksi (Y)	Analisis Regresi Linier Berganda	Keputusan untuk bertransaksi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, sikap, minat, serta persepsi risiko.
13	(Yuan dkk, 2021), Analyzing of User Attitudes Toward Intention to Use Social Media for Learning	1. Persepsi Kemudahan (X1) 2. Persepsi Manfaat (X2)	Analisis SEM-PLS	Sikap dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh persepsi kemudahan penggunaan,

No	Penulis, Tahun, Judul	Variabel Penelitian	Pendekatan	Temuan Penelitian
		3. Persepsi Kesenangan (X3) 4. Pengaruh Sosial (X4) 5. Persepsi Massa Kritis (X5) 6. Niat (Y) 7. Sikap (Z)		kegunaan, dan kesenangan. Selanjutnya, niat penggunaan dipengaruhi secara signifikan oleh persepsi pengaruh sosial, persepsi massa kritis, serta sikap yang terbentuk
14	(FETTAHOĞLU & SAYAN, 2021) Attitudes of Individuals About Using Cryptocurrencies: Evidence From Turkey	1. Persepsi Benefit (X1) 2. Persepsi Kemudahan (X2) 3. Persepsi Risiko (X3) 4. Perilaku Penggunaan (Y)	Analisis SEM	Perilaku penggunaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh persepsi benefit. Namun, hubungan antara persepsi kemudahan dan persepsi benefit menunjukkan hasil yang berlawanan, di mana persepsi kemudahan memiliki pengaruh signifikan baik secara negatif maupun positif terhadap persepsi benefit. Persepsi risiko memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap perilaku penggunaan.

No	Penulis, Tahun, Judul	Variabel Penelitian	Pendekatan	Temuan Penelitian
15	(Kalayou dkk., 2020), The applicability of the modified technology acceptance model (Tam) on the sustainable adoption of ehealth systems in resource-limited settings	1) Persepsi Manfaat 2) Persepsi Kemudahan (X2) 3) Infrastruktur Teknis (X3) 4) Pengalaman Staff IT (X4) 5) Sikap (X5) 6) Niat (Y)	Analisis SEM	Persepsi kegunaan, kemudahan penggunaan, infrastruktur teknis, dan sikap terhadap eHealth secara signifikan meningkatkan niat penggunaan eHealth. Pengalaman staf dalam teknologi informasi juga berkontribusi positif terhadap persepsi kegunaan dan sikap, namun tidak secara langsung memengaruhi niat untuk menggunakan eHealth. Temuan ini menegaskan bahwa sikap merupakan faktor yang paling kuat dalam membentuk niat penggunaan eHealth.

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 2.1, bisa disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang cukup substansial dibandingkan penelitian-penelitian terdahulu. Dalam studi-studi sebelumnya, variabel

yang menjadi sorotan utama lebih menekankan pada persepsi mengenai manfaat dan kemudahan.(Amin dkk., 2022; Kalayou dkk., 2020), sedangkan penelitian ini menambahkan persepsi risiko sebagai variabel yang belum banyak dijadikan fokus utama dalam penelitian sebelumnya. Dalam hal metode analisis data, penelitian sebelumnya menggunakan analisis regresi linier berganda, analisis jalur (*path analysis*), dan regresi logistik biner (Hanif & Santosa, 2023; Mustika & Puspita, 2021; Rajdev dkk., 2024; Vahdat dkk., 2021), sementara penelitian ini menggunakan metode analisis data Structural Equation Modelling (SEM) dengan Partial Least Square (PLS). Selain itu, terdapat perbedaan signifikan pada objek yang diteliti, di mana penelitian sebelumnya tidak fokus pada Binance. Penelitian ini secara khusus meneliti Binance sebagai objek utama, yang membedakannya dengan penelitian-penelitian terdahulu yang meneliti aplikasi atau platform lain.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Technology Acceptance Model (TAM)

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah sebuah teori yang dikembangkan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Teori ini berfokus pada bagaimana individu menerima dan menggunakan teknologi dengan memperhatikan berbagai aspek seperti keyakinan, niat, sikap, serta hubungan antara perilaku pengguna (Hanif & Santosa, 2023). Model ini mengemukakan bahwa penerimaan pengguna terhadap teknologi ditentukan oleh dua faktor inti yaitu *Perceived Usefulness* (persepsi manfaat) dan *Perceived Ease of Use* (persepsi kemudahan). *Perceived Usefulness* berkaitan dengan sejauh mana individu yakin bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja mereka, sementara *Perceived Ease of Use* berkaitan dengan keyakinan bahwa sistem tersebut mudah dioperasikan tanpa memerlukan usaha besar. (Davis, 1989).

Menurut Kamal dkk. (2023), tujuan utama *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah memahami serta memprediksi sejauh mana pengguna

dapat menerima dan memanfaatkan teknologi informasi. Selain itu, Hossain dkk. (2024) juga menyebutkan *Technology Acceptance Model* (TAM) dapat berfungsi sebagai salah satu kerangka teoritis utama untuk memahami dan memprediksi penerimaan serta adopsi teknologi baru.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah kerangka teori yang bertujuan menjelaskan serta memprediksi perilaku individu dalam menerima suatu teknologi, yang dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni persepsi terhadap kemanfaatan dan kemudahan penggunaan. Model ini tidak hanya berfokus pada keyakinan individu terhadap manfaat dan kemudahan suatu sistem, melainkan juga menelusuri bagaimana kedua faktor tersebut memengaruhi pembentukan sikap, intensi, hingga perilaku aktual dalam menggunakan teknologi. *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan salah satu kerangka teori yang krusial dan sering diterapkan dalam berbagai studi, terutama yang berkaitan dengan adopsi teknologi informasi dan sistem digital, baik oleh individu maupun oleh organisasi.

Sejumlah penelitian sebelumnya juga telah mengadopsi TAM dalam konteks yang beragam, misalnya pada aplikasi *e-commerce* Shopee (Khair & Murdiansyah, 2023), TikTok Shop (Hamdani & Murdiansyah, 2023), serta *e-wallet* di kalangan mahasiswa Generasi Z (Salma & Permatasari, 2025). Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa TAM relevan digunakan untuk menjelaskan minat penggunaan teknologi digital pada berbagai platform.

2.2.2 Persepsi Manfaat

Menurut Vakkari. (2021) kebermanfaatan adalah sejauh mana suatu hasil pencarian membantu pengguna menyelesaikan tugas utama yang mendorong pencarian tersebut, dan ini bisa diukur baik secara subjektif maupun objektif. Istilah ini juga dapat diartikan sebagai keyakinan individu bahwa pemanfaatan suatu sistem akan membantu mereka dalam meningkatkan kinerja.

Menurut Davis (1989) persepsi manfaat adalah keyakinan subjektif pengguna tentang sejauh mana suatu sistem dapat memberikan manfaat dan meningkatkan kinerja mereka. Persepsi ini mencerminkan tingkat kepercayaan pengguna bahwa penggunaan sistem tersebut akan berdampak positif pada efektivitas dan produktivitas kerja.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi manfaat merupakan penilaian baik secara subjektif maupun objektif, mengenai sejauh mana suatu sistem atau hasil pencarian informasi mampu membantu individu dalam menyelesaikan tugas atau meningkatkan kinerja.

2.2.3 Persepsi Kemudahan

Menurut Davis (1989) persepsi kemudahan penggunaan merujuk pada sejauh mana seseorang meyakini bahwa penggunaan suatu sistem dapat dilakukan dengan mudah dan tidak membutuhkan upaya yang besar.

Kemungkinan masyarakat mengadopsi suatu teknologi dalam kesehariannya akan meningkat seiring dengan meningkatnya persepsi kemudahan penggunaannya. Hal ini terjadi karena mereka merasa bahwa teknologi tersebut mudah dipahami dan digunakan (Hasanah dkk., 2023).

Persepsi kemudahan penggunaan, berdasarkan penjelasan tersebut merupakan keyakinan seseorang bahwa suatu teknologi atau sistem dapat dioperasikan dengan mudah, tanpa memerlukan upaya besar maupun menghadapi hambatan yang berarti. Tingkat kemudahan yang dirasakan tersebut berperan penting dalam mendorong adopsi teknologi, karena semakin mudah suatu sistem dipahami dan dioperasikan, semakin tinggi pula kemungkinan individu untuk menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

2.2.4 Persepsi Risiko

Menurut Peschard dkk. (2022) risiko adalah kondisi yang mencerminkan kemungkinan terjadinya kejadian yang tidak diinginkan, yang melibatkan unsur ketidakpastian, potensi kerugian, serta adanya paparan terhadap pihak yang dapat terdampak. Risiko baru muncul ketika

suatu nilai (baik individu maupun kolektif) berada dalam ancaman akibat suatu peristiwa yang tidak pasti.

Menurut Featherman & Pavlou. (2003) persepsi risiko adalah potensi kerugian yang dirasakan oleh konsumen ketika mereka berusaha mencapai hasil yang diinginkan melalui penggunaan e-service. Ketika masyarakat merasakan risiko yang tinggi, minat mereka untuk menggunakan suatu produk cenderung menurun. Sebaliknya, jika risiko yang dirasakan rendah, ketertarikan masyarakat terhadap produk tersebut akan meningkat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi risiko adalah penilaian subjektif individu terhadap kemungkinan terjadinya kejadian yang merugikan sebagai akibat dari ketidakpastian dalam suatu situasi, yang melibatkan ancaman terhadap sesuatu yang bernilai serta potensi kerugian yang dirasakan saat mengejar hasil yang diinginkan. Persepsi ini muncul ketika individu merasa terpapar pada risiko yang dapat memengaruhi keputusan mereka, di mana semakin tinggi risiko yang dirasakan, maka semakin rendah kecenderungan untuk mengambil keputusan seperti menggunakan suatu produk atau layanan.

2.2.5 Sikap

Menurut Eagly dan Chaiken dalam Verplanken & Orbell. (2022) sikap adalah kecenderungan psikologis individu yang ditunjukkan dalam penilaian terhadap suatu objek, perilaku, atau situasi tertentu, yang diekspresikan dalam bentuk penerimaan atau penolakan. Sikap terhadap suatu tindakan berperan dalam menentukan kemungkinan individu untuk melakukan atau menghindari tindakan tersebut (Verplanken & Orbell, 2022).

Menurut Kamal dkk. (2023) sikap terhadap penggunaan merujuk pada respon atau pandangan pengguna terhadap suatu sistem informasi, baik dalam bentuk penerimaan maupun penolakan, yang terbentuk sebagai konsekuensi dari pengalaman individu saat menggunakan sistem tersebut dalam konteks pekerjaannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan kecenderungan psikologis individu yang ditunjukkan melalui penilaian terhadap suatu objek atau tindakan, baik dalam bentuk penerimaan maupun penolakan. Dalam konteks penggunaan sistem informasi, sikap mencerminkan penilaian individu terhadap pengalaman penggunaan sistem tersebut, yang pada akhirnya memengaruhi kecenderungan untuk terus menggunakan atau menolaknya.

2.2.6 Minat

Menurut Slameto dalam Hasanah dkk. (2023) minat merupakan suatu bentuk penerimaan individu terhadap keterkaitannya dengan sesuatu di luar dirinya. Semakin erat atau semakin dekat keterkaitan tersebut, maka minat seseorang akan semakin tinggi.

Menurut Kamal dkk. (2023) minat perilaku dalam menggunakan teknologi merujuk pada kecenderungan atau keinginan individu untuk melakukan suatu tindakan tertentu, khususnya dalam mempertahankan penggunaan suatu sistem secara berkelanjutan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, minat dipahami sebagai dorongan internal yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam suatu tindakan, yang muncul karena adanya ketertarikan atau rasa keterikatan terhadap suatu hal. Minat mencerminkan sejauh mana individu menerima, merasa dekat, dan terdorong untuk bertindak terhadap sesuatu, seperti penggunaan teknologi atau sistem tertentu.

2.3 Kajian Keislaman

2.3.1 Mata Uang Kripto dalam Perspektif Islam

Mata uang kripto atau *cryptocurrency* merupakan bentuk aset digital yang menggunakan teknologi blockchain dan kriptografi sebagai sistem keamanannya. Dalam Islam, kemunculan kripto menimbulkan diskusi mengenai kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip syariah. Perdebatan ini

terutama berkaitan dengan status kripto sebagai alat tukar, spekulasi harga yang tinggi, serta ketiadaan aset riil yang mendasari nilainya.

Sejumlah lembaga fatwa dan ulama memiliki pandangan yang berbeda. Misalnya, Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tahun 2021 menetapkan bahwa *cryptocurrency*, khususnya sebagai alat tukar dan komoditi/aset digital hukumnya haram karena mengandung *gharar*, *dharar*, *qimar*, dan tidak memenuhi kriteria *sil'ah* menurut ketentuan syariah, seperti harus memiliki bentuk fisik, mengandung nilai, jumlahnya dapat diketahui secara jelas, berada dalam kepemilikan penuh, serta dapat diserahkan kepada pihak pembeli. *Gharar*, menurut para ahli fikih merupakan kondisi dalam transaksi muamalah yang menyebabkan salah satu rukun akad menjadi tidak pasti atau tidak jelas (*mastur al-'aqibah*). Secara operasional, *gharar* terjadi ketika terdapat ketidakpastian dalam hal-hal seperti kualitas, kuantitas, harga, atau waktu penyerahan barang, yang pada akhirnya dapat merugikan salah satu pihak. *Gharar* muncul apabila suatu hal yang seharusnya pasti justru berubah menjadi tidak pasti (Azizah, 2020). Sebagaimana dalam Hadis Rasulullah SAW:

نَهَنَّهُ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْغَرَرِ

“Rasulullah Saw. Melarang jual beli yang mengandung *Gharar*”

Dharar merupakan situasi yang menyebabkan penderitaan atau kesulitan berat yang dapat mengancam kelangsungan hidup manusia. Apabila tidak segera ditanggulangi, *dharar* bisa membahayakan unsur-unsur dasar kehidupan, seperti agama, nyawa, keturunan, harta benda, serta martabat individu (Ishak, 2020). Sebagaimana dalam Hadis Abu Sa'îd Sa'd bin Malik bin Sinan al-Khudri RA:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ سَعْدِ بْنِ مَالِكِ بْنِ سِنَانِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ
اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ

“Dari Abu Sa’id Sa’d bin Malik bin Sinan al-Khudri RA, Rasulullah SAW bersabda, 'Tidak boleh ada bahaya dan tidak boleh membahayakan orang lain.’”

Qimar atau *maysir* merupakan segala bentuk permainan yang bergantung pada unsur keberuntungan, di mana para pelaku mempertaruhkan sejumlah harta atau uang dengan harapan meraih keuntungan. Praktik ini dilarang dalam Islam karena keuntungan yang diperoleh tidak berasal dari usaha yang halal atau produktif. Dalam aktivitas perjudian, keuntungan satu pihak berarti kerugian bagi pihak lain, sehingga dipandang sebagai tindakan yang tidak adil. Sebagaimana dalam surat Al-Baqarah ayat 219:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ
الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

“Mereka menanyakan kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: 'Pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya.' Dan mereka menanyakan kepadamu apa yang (harus) mereka infakkan. Katakanlah: 'Yang lebih dari kebutuhan.' Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berpikir.” (QS. Al-Baqarah ayat 219)

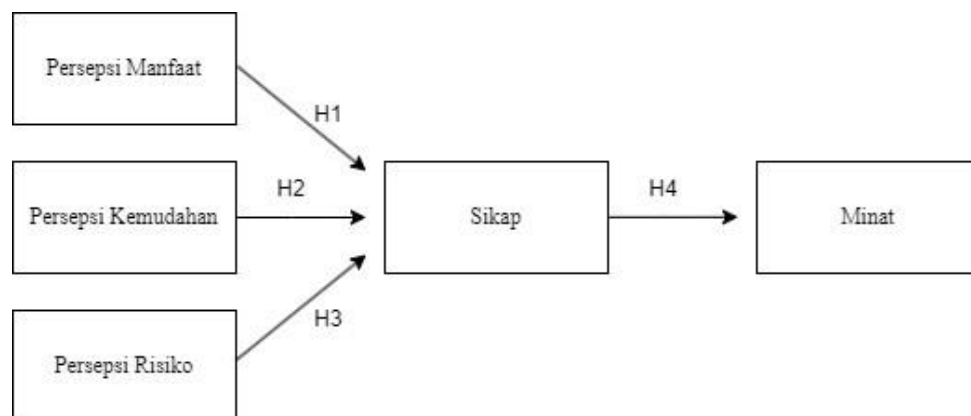
Namun, di sisi lain, terdapat pula pandangan yang membolehkan penggunaan cryptocurrency. Para ulama melalui ijtihadnya menyatakan bahwa cryptocurrency dapat diterima sebagai alat tukar (*al-tsaman*) maupun sebagai komoditas (*al-mutsman*), karena memiliki manfaat, dapat diserahterimakan, dan kedua belah pihak memahami jenis serta sifatnya. Dalam praktik transaksi uang kripto, tidak ditemukan unsur bahaya atau risiko yang disebabkan oleh ketidakjelasan (*gharar*) maupun perjudian (*qimar*). Selain itu, fluktuasi harga dianggap sah secara hukum Islam karena mengikuti mekanisme pasar. Oleh karena itu, penggunaan cryptocurrency diperbolehkan selama tidak mengandung unsur riba atau *gharar* (Imam dkk., 2024).

Perbedaan pandangan di kalangan ulama dan lembaga fatwa menunjukkan bahwa hukum penggunaan *cryptocurrency* masih menjadi perdebatan. Hal ini menunjukkan bahwa persoalan ini perlu terus dikaji seiring dengan perkembangan teknologi. Oleh karena itu, umat Islam sebaiknya menyikapi penggunaan aset digital seperti *cryptocurrency* dengan penuh kehati-hatian dan mempertimbangkan nilai-nilai syariah sebagai pedoman utama dalam bertransaksi.

2.4 Kerangka Konseptual

Sebagai representasi model, kerangka konseptual menggambarkan keterkaitan antara teori dan sejumlah faktor yang dianggap relevan serta berpengaruh secara signifikan terhadap permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian. Kerangka berpikir perlu disajikan dalam suatu penelitian apabila kajian tersebut melibatkan dua variabel atau lebih (Darmawan, 2013).

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan awal atau kesimpulan sementara yang belum dapat dipastikan kebenarannya, sehingga masih perlu dibuktikan melalui penelitian. Hipotesis juga dapat dianggap sebagai teori sementara

yang digunakan oleh peneliti sebagai acuan atau arah sementara dalam mencari solusi atas permasalahan yang diteliti (Sari dkk., 2022).

2.5.1 Persepsi Manfaat terhadap Sikap

Menurut Davis (1989) dalam model *Technology Acceptance Model* (TAM), penggunaan suatu sistem diyakini dapat meningkatkan efektivitas kinerja seseorang, dan keyakinan inilah yang disebut sebagai persepsi manfaat. Temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa persepsi ini berpengaruh secara signifikan terhadap sikap individu dalam menggunakan sistem tersebut. (Vahdat dkk., 2021; Cheah dkk., 2022; Amin dkk., 2022). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar persepsi manfaat yang dirasakan pengguna terhadap Binance, maka semakin positif pula sikap yang ditunjukkan dalam menggunakan platform tersebut. Berdasarkan temuan yang menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi manfaat yang dirasakan pengguna terhadap platform Binance, semakin positif pula sikap mereka dalam menggunakannya, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

H1: Persepsi manfaat berpengaruh terhadap sikap penggunaan Binance.

2.5.2 Persepsi Kemudahan terhadap Sikap

Menurut Davis (1989) dalam kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM), keyakinan bahwa suatu sistem dapat digunakan tanpa memerlukan upaya besar disebut sebagai persepsi kemudahan.. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa persepsi ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap seseorang dalam memanfaatkan sistem tersebut (Kalayou dkk., 2020; Alfadda & Mahdi, 2021; Namahoot & Rattanawiboonsom, 2022). Berdasarkan temuan yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kemudahan yang dirasakan pengguna dalam menggunakan Binance, semakin positif pula sikap mereka terhadap penggunaannya, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

H2: Persepsi kemudahan berpengaruh terhadap sikap penggunaan Binance.

2.5.3 Persepsi Risiko terhadap Sikap

Menurut Schierz dkk. (2010) dalam Suroso dkk. (2022) persepsi risiko didefinisikan sebagai perkiraan atas potensi kerugian; semakin tinggi peluang kerugian, maka semakin besar pula tingkat risiko yang dirasakan oleh pelanggan. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa persepsi risiko memiliki dampak yang signifikan terhadap sikap dalam menggunakan sebuah sistem (Sinha dkk., 2021; Laksamana dkk., 2023; Suroso dkk., 2022). Penemuan ini mengindikasikan bahwa saat pengguna Binance merasakan risiko yang lebih besar, kecenderungan mereka untuk bersikap positif terhadap penggunaan Binance menjadi semakin rendah. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H3: Persepsi risiko berpengaruh terhadap sikap penggunaan Binance.

2.5.4 Sikap terhadap Minat

Menurut (Davis dkk., 1989) sikap didefinisikan sebagai kecenderungan seseorang untuk merasakan hal positif atau negatif terhadap suatu perilaku tertentu. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sikap memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat penggunaan suatu sistem (Haji dkk., 2020; Bouaguel & Alsulimani, 2022; (Ghobadi dkk., 2023). Berdasarkan temuan yang menunjukkan bahwa semakin positif sikap pengguna terhadap Binance, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk berniat menggunakannya, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

H4: Sikap berpengaruh terhadap minat penggunaan Binance.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Sebagai metode utama, penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji teori-teori yang telah dirumuskan, melalui analisis hubungan antarvariabel yang telah ditentukan sebelumnya. Variabel-variabel tersebut diukur dengan menggunakan instrumen penelitian yang sudah distandarisasi, sehingga data yang dikumpulkan berbentuk numerik dan dapat dianalisis menggunakan prosedur statistik yang tepat. (Noor, 2011).

3.2 Lokasi Penelitian

Pengguna aplikasi Binance yang berada di Indonesia menjadi fokus dalam penelitian ini. Proses pengumpulan data dilakukan secara online melalui penyebaran kuesioner, yang dilaksanakan antara bulan Mei hingga Juni.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merujuk pada seluruh elemen, subjek, atau unit yang menjadi fokus dalam suatu penelitian dan yang hendak dianalisis (Sari dkk., 2022). Dalam penelitian ini, populasi terdiri atas pengguna aplikasi Binance yang berdomisili di Indonesia. Akan tetapi, jumlah pasti dari populasi tersebut tidak dapat diketahui karena tidak tersedia data resmi yang mencatat jumlah pengguna Binance di Indonesia.

Sampel merupakan representasi dari populasi yang diambil untuk keperluan penelitian, sehingga analisis tidak dilakukan pada seluruh populasi melainkan hanya pada individu-individu terpilih yang dianggap mencerminkan karakteristik populasi secara keseluruhan (Sari dkk., 2022). Sampel dalam penelitian ini adalah pengguna aplikasi Binance yang berdomisili di Indonesia dan bersedia mengisi kuesioner secara daring.

Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah: (1) merupakan pengguna aktif aplikasi Binance, (2) berdomisili di wilayah Indonesia. Pendekatan *purposive sampling* dalam metode *non-probability sampling* digunakan dalam penelitian ini, mengingat jumlah populasi yang tidak diketahui secara pasti.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Sebagai metode pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni pemilihan sampel berdasarkan karakteristik atau kriteria tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Teknik ini bertujuan untuk memilih responden yang dinilai paling sesuai, memiliki pemahaman yang relevan terhadap konteks penelitian, atau menguasai pengetahuan khusus yang berkaitan dengan topik yang dikaji (Sari dkk., 2022). Penentuan jumlah sampel didasarkan pada tabel ukuran sampel minimum yang dikemukakan oleh (Cohen, 1992) dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.1 Sampel Minimum

Number of Independent variables	Significance Level											
	10%				5%				1%			
	Minimum R ²				Minimum R ²				Minimum R ²			
	0.1 0	0.2 5	0.50	0.75	0.10	0.25	0.50	0.75	0.10	0.25	0.50	0.75
2	72	26	11	7	90	33	14	8	130	47	19	10
3	83	30	13	8	103	37	16	9	145	53	22	12
4	92	34	15	9	113	41	18	11	158	58	24	14
5	99	37	17	10	122	45	20	12	169	62	26	15

Sumber: Cohen (1992)

Dalam penelitian ini, diasumsikan bahwa nilai minimum koefisien jalur (R^2) yang diharapkan adalah 0,25, dengan 4 (empat) variabel independen dan tingkat signifikansi sebesar 5%, oleh karena itu, berdasarkan tabel, dibutuhkan setidaknya 41 responden sebagai sampel agar hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian.

3.5 Data dan Jenis Data

Data merupakan informasi yang dikumpulkan terkait dengan suatu fakta atau fenomena empiris, baik dalam bentuk ukuran kuantitatif berupa angka maupun dalam bentuk deskriptif atau kualitatif yang tersusun dalam kata-kata. Data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dikategorikan sebagai data primer, sedangkan data yang berasal dari dokumentasi atau hasil pengolahan sebelumnya disebut data sekunder. Baik data primer maupun sekunder dapat disampaikan melalui bentuk lisan maupun tulisan (Noor, 2011). Melalui penyebaran kuesioner kepada individu yang menggunakan aset kripto, data primer dalam penelitian ini dikumpulkan secara langsung dari responden.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Sebagai metode pengumpulan data, penelitian ini memanfaatkan kuesioner, yang merupakan teknik penyajian pertanyaan secara sistematis untuk memperoleh jawaban dari responden (Sari dkk., 2022). Dalam penelitian ini, kuesioner disebarluaskan secara daring (online) kepada pengguna kripto di Indonesia, sehingga memungkinkan untuk menjangkau responden lebih luas.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional berfungsi untuk mengubah konsep atau variabel yang bersifat abstrak menjadi bentuk yang dapat diukur, dengan mengacu pada dimensi atau indikator yang sesuai dan relevan. Berbeda dari definisi teoritis, definisi operasional memfokuskan pada aspek-aspek konkret dari variabel sehingga memungkinkan untuk dilakukan pengukuran secara empiris (Noor, 2011). Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terbagi menjadi dua jenis:

3.7.1 Variabel Independen (X)

Variabel bebas, yang juga disebut variabel independen, adalah variabel yang diyakini memiliki pengaruh atau menjadi penyebab terjadinya

perubahan pada variabel dependen. Umumnya, variabel ini disimbolkan dengan huruf X (Robbins, 2009: 23 dalam Noor, 2011). Menurut Noor (2011) variabel bebas merupakan faktor yang diyakini mampu memengaruhi atau menjadi penentu terjadinya perubahan pada variabel terikat. Dalam konteks penelitian ini, variabel-variabel independen yang menjadi fokus adalah persepsi mengenai manfaat, kemudahan, serta risiko.

3.7.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel utama yang menjadi fokus pengamatan dalam suatu penelitian, yang bertujuan untuk dijelaskan atau diprediksi, serta dipengaruhi oleh satu atau lebih variabel independen (Robbins, 2009: 23 dalam Noor, 2011). Variabel ini biasanya diwakili oleh huruf Y. Dalam studi ini, variabel terikat yang diteliti adalah minat.

Tabel 3.2 Indikator Variabel

No	Keterangan	Definisi Operasional	Indikator	Item Pernyataan
1	Persepsi Manfaat (X1) (Davis, 1989; Venkatesh dkk., 2003)	Tingkat kepercayaan seseorang bahwa sistem yang digunakan mampu meningkatkan efektivitas atau performa dalam bekerja (Davis, 1989; Venkatesh dkk., 2003).	Bekerja Lebih Cepat	1) Aplikasi Binance memungkinkan saya menyelesaikan aktivitas terkait aset kripto dengan lebih cepat.
			Meningkatkan Kinerja Pekerjaan	2) Menggunakan aplikasi Binance meningkatkan kinerja saya dalam mengelola aset kripto.
			Meningkatkan Produktivitas	3) Aplikasi Binance meningkatkan produktivitas saya dalam aktivitas jual

No	Keterangan	Definisi Operasional	Indikator	Item Pernyataan
				beli atau investasi kripto.
			Efektivitas	4) Menggunakan aplikasi Binance meningkatkan efektivitas saya dalam melakukan transaksi kripto.
			Mempermudah Pekerjaan	5) Menggunakan aplikasi Binance memudahkan saya dalam mengelola aset dan aktivitas kripto saya.
			Bermanfaat	6) Secara keseluruhan, saya merasa aplikasi Binance berguna dalam membantu aktivitas saya terkait aset kripto.
2	Persepsi Kemudahan (X2) (Davis, 1989; Venkatesh dkk., 2003)	Sejauh mana seseorang meyakini bahwa sistem tersebut mudah untuk digunakan dan tidak menyulitkan. (Davis, 1989; Venkatesh dkk., 2003).	Mudah Dipelajari	1) Mempelajari cara mengoperasikan sistem aplikasi Binance akan mudah bagi saya
			Dapat Dikendalikan	2) Saya merasa mudah untuk membuat aplikasi Binance melakukan apa

No	Keterangan	Definisi Operasional	Indikator	Item Pernyataan
				yang saya inginkan
			Jelas dan Mudah Dipahami	3) Berinteraksi dengan sistem aplikasi Binance jelas dan mudah dipahami
			Fleksibel	4) Saya merasa bahwa aplikasi Binance fleksibel untuk digunakan
			Mudah untuk Menjadi Terampil	5) Saya merasa mudah untuk menjadi mahir dalam menggunakan aplikasi Binance
			Mudah Digunakan	6) Secara keseluruhan, menurut saya aplikasi Binance mudah digunakan.
3	Persepsi Risiko (X3) (Abdul-Rahim dkk., 2022)	Potensi kerugian yang dirasakan oleh konsumen ketika mereka berusaha mencapai hasil yang diinginkan melalui penggunaan suatu sistem (Featherman & Pavlou, 2003).	Risiko Perlindungan Data Pribadi	1) Saya khawatir informasi keuangan saya (misalnya: riwayat transaksi) disalahgunakan ketika menggunakan aplikasi Binance 2) Saya khawatir orang lain dapat mencuri informasi akun saya saat

No	Keterangan	Definisi Operasional	Indikator	Item Pernyataan
				menggunakan aplikasi Binance. 3) Saya merasa bahwa risiko keamanan siber jauh lebih tinggi saat menggunakan aplikasi Binance dibandingkan platform keuangan konvensional seperti perbankan. 4) Kemungkinan kehilangan kendali atas privasi informasi pribadi saya cukup tinggi saat menggunakan aplikasi Binance. 5) Mendaftar dan menggunakan aplikasi Binance dapat menyebabkan saya kehilangan privasi karena informasi pribadi saya digunakan tanpa sepengetahuan saya.

No	Keterangan	Definisi Operasional	Indikator	Item Pernyataan
				6) Saya khawatir aplikasi Binance mengumpulkan terlalu banyak informasi pribadi dari saya. 7) Saya khawatir aplikasi Binance memungkinkan pihak yang tidak berwenang meretas informasi pribadi saya. 8) Saya merasa khawatir terhadap privasi data pribadi saya selama proses transaksi menggunakan aplikasi Binance. 9) Saya khawatir terhadap cara aplikasi Binance menangani kerugian finansial atau kebocoran informasi keuangan pengguna.
			Risiko Regulasi	10) Saya enggan menggunakan aplikasi Binance

No	Keterangan	Definisi Operasional	Indikator	Item Pernyataan
				karena kurangnya regulasi yang memadai. 11) Saya meragukan aplikasi Binance karena status hukumnya yang belum jelas. 12) Saya meragukan penggunaan aplikasi Binance karena belum adanya regulasi yang jelas. 13) Sulit untuk menggunakan berbagai fitur dalam aplikasi Binance karena belum adanya regulasi yang mendukung.
			Risiko Finansial	14) Saat menggunakan aplikasi Binance, saya lebih berisiko mengalami penipuan keuangan atau penipuan pembayaran. 15) Saya khawatir Binance tidak mendukung kerja sama

No	Keterangan	Definisi Operasional	Indikator	Item Pernyataan
				dengan layanan lain, sehingga bisa menyebabkan kerugian finansial. 16) Saya mungkin mengalami kerugian uang saat menggunakan aplikasi Binance akibat fluktuasi nilai tukar mata uang. 17) Saya mungkin mengalami kerugian uang saat menggunakan aplikasi Binance akibat fluktuasi nilai mata uang kripto.
4	Sikap (X4) (Davis, 1989; Venkatesh dkk., 2003)	Sikap seseorang, baik yang mendukung maupun menentang, terhadap tindakan yang ingin dilakukan (Davis, 1989; Venkatesh dkk., 2003)	Ide yang Bagus	1) Menggunakan aplikasi Binance untuk aktivitas kripto adalah ide yang baik.
			Keputusan Bijaksana	2) Menggunakan aplikasi Binance untuk berinvestasi atau berdagang aset kripto adalah keputusan yang bijaksana.
			Gagasan yang Tepat	3) Saya menyukai

No	Keterangan	Definisi Operasional	Indikator	Item Pernyataan
				gagasan menggunakan aplikasi Binance untuk mengelola aset kripto saya.
			Kenyamanan Menggunakan	4) Menggunakan aplikasi Binance untuk aktivitas kripto terasa menyenangkan bagi saya.
5	Minat (Y) (Davis, 1989; Venkatesh dkk., 2003)	Minat perilaku dalam menggunakan teknologi merupakan keinginan atau kecenderungan seseorang untuk melakukan dan terus menggunakan suatu sistem tertentu (Kamal dkk., 2023).	Keinginan untuk Menggunakan	1) Saya berniat untuk menggunakan aplikasi Binance untuk bertransaksi aset kripto dalam waktu dekat. 2) Saya memperkirakan akan menggunakan aplikasi Binance untuk bertransaksi aset kripto dalam waktu dekat.
			Menggunakan di Masa Depan	3) Saya berencana menggunakan aplikasi Binance untuk bertransaksi kripto di masa mendatang.

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

3.8 Analisis Data

Proses analisis data mencakup pengolahan dan penilaian terhadap data penelitian dengan menggunakan teknik statistik yang sesuai dengan karakteristik serta tujuan dari penelitian yang dilaksanakan (Noor, 2011). Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *Partial Least Square* (PLS), sebuah pendekatan dalam pemodelan persamaan struktural (*Structural Equation Modelling*). Penggunaan SEM memungkinkan analisis simultan terhadap beberapa variabel independen dan dependen dalam satu model terpadu. Selain itu, pendekatan SEM-PLS dikenal efisien untuk digunakan pada ukuran sampel yang relatif kecil serta pada model penelitian yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan software WarpPLS versi 8.0.

1. *Outer Model*

Dalam suatu penelitian, model pengukuran berperan dalam menilai apakah konstruk valid dan instrumen yang digunakan reliabel. Validitas diuji untuk mengetahui sejauh mana instrumen dapat secara akurat merepresentasikan konsep yang hendak diukur (Cooper dkk., 2016 dalam Abdillah & Hartono, 2015). Di sisi lain, reliabilitas bertujuan untuk mengevaluasi tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur konstruk tertentu, termasuk konsistensi jawaban responden terhadap butir-butir pertanyaan dalam kuesioner atau alat ukur yang digunakan (Abdillah & Hartono, 2015). Pengujian pada outer model mencakup beberapa tahapan sebagai berikut.

a) Validitas Konvergen

Konvergen validitas menunjukkan tingkat keterkaitan positif antara suatu indikator dengan indikator lainnya yang mengukur konstruk atau variabel laten yang sama. Untuk menilai validitas konvergen, digunakan dua indikator utama, yaitu outer

loading dan average variance extracted (AVE). Suatu indikator dikatakan memenuhi kriteria validitas konvergen apabila nilai outer loading-nya $\geq 0,70$. Adapun nilai AVE yang memadai adalah minimal 0,50, yang berarti bahwa konstruk tersebut, secara rata-rata, mampu menjelaskan lebih dari 50% varians dari indikator-indikator yang mengukurnya (Sholihin & Ratmono, 2020).

b) *Discriminant Validity*

Validitas diskriminan tercapai apabila suatu konstruk atau variabel laten memiliki akar kuadrat AVE yang lebih tinggi dibandingkan korelasinya dengan konstruk lain, yang menunjukkan bahwa konstruk tersebut unik dan dapat dibedakan secara empiris dalam model (Sholihin & Ratmono, 2020).

c) *Composite Reliability*

Cara untuk menilai konsistensi internal dari indikator-indikator dalam sebuah konstruk atau variabel laten adalah dengan menggunakan ukuran statistik yang disebut *composite reliability*. Menurut Hair dkk. (2011) menyatakan bahwa nilai *composite reliability* yang mencapai atau melebihi 0,70 sudah dapat dikategorikan sebagai reliabel dan valid.

2. *Inner Model*

Evaluasi model struktural dilakukan dengan meninjau R-squared, relevansi prediktif, dan *f-squared* guna merancang hubungan antar variabel laten. Sebelum itu, uji kecocokan model dilakukan menggunakan indikator seperti ARS, APC, dan AVIF untuk menentukan model terbaik.

Tabel 3.3 Goodness of Fit Indicator

<i>Average R-squared</i> (ARS)	Dinyatakan memenuhi jika $p < 0,05$
<i>Average Path Coefficient</i> (APC)	Dinyatakan memenuhi jika $p < 0,05$

<i>Average Variance Inflation Factor (AVIF)</i>	Dinyatakan memenuhi jika $AVIF < 0,05$
---	--

Sumber: (Sholihin & Ratmono, 2020)

Tabel berikut menyajikan kriteria yang digunakan dalam mengevaluasi model struktural:

Tabel 3.4 Kriteria Evaluasi Model Struktural

Kriteria	Penjelasan
Nilai koefisien determinasi (<i>R-squared</i>)	Nilai <i>R-squared</i> dalam model struktural dapat diinterpretasikan sebagai pengaruh yang kuat, sedang, dan lemah terhadap variabel dependen ketika nilainya masing-masing sebesar 0,75, 0,50, dan 0,25.
Relevansi prediktif (<i>Q-squared</i>)	Ketika nilai <i>Q-squared</i> lebih besar dari 0, hal ini mengindikasikan adanya kemampuan prediktif dari variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya, model memiliki kemampuan prediktif yang relevan terhadap konstruk endogen yang sedang diuji.
Ukuran efek (<i>Effect Size</i>)	Tingkat pengaruh variabel laten terbagi menjadi tiga, yaitu 0,02 untuk pengaruh lemah, 0,15 untuk sedang, dan 0,35 untuk besar.

Sumber: (Sholihin & Ratmono, 2020)

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara variabel independen dan dependen melalui penilaian nilai signifikansi (*p-value*), yang digunakan untuk menentukan sejauh mana pengaruh antarvariabel sesuai dengan hipotesis yang telah ditetapkan. Analisis koefisien jalur (*path coefficient*) digunakan sebagai metode pengujian dalam penelitian ini, dengan penerapan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% sesuai model yang digunakan. Tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis ditentukan berdasarkan nilai *p-value*. Apabila $p\text{-value} \leq 0,05$, maka hubungan antar variabel dinyatakan signifikan,

sedangkan jika $p\text{-value} > 0,05$, maka hubungan tersebut dianggap tidak signifikan (Rahadi, 2023).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Binance merupakan salah satu platform pertukaran aset kripto terbesar di dunia yang didirikan pada tahun 2017 oleh Changpeng Zhao. Sejak peluncurannya, Binance telah berkembang pesat dan menjadi pilihan utama bagi jutaan pengguna di berbagai negara, termasuk Indonesia. Platform ini menyediakan layanan perdagangan berbagai jenis aset digital seperti Bitcoin, Ethereum, dan Binance Coin, serta fitur-fitur tambahan seperti *staking*, *futures*, dan tabungan kripto.

Binance dirancang dengan tampilan yang sederhana dan mudah dipahami, sehingga pengguna dari berbagai kalangan dapat mengoperasikannya tanpa kesulitan berarti serta teknologi yang memungkinkan transaksi berlangsung cepat dan aman. Di Indonesia, Binance menjadi salah satu exchange kripto yang paling banyak digunakan. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Coinvestasi.com (2024), Binance menempati posisi teratas sebagai platform yang paling sering digunakan oleh investor kripto di Indonesia, dengan persentase penggunaan sebesar 32,8%.

Keunggulan Binance sebagai platform pertukaran aset digital terletak pada kelengkapan fitur yang ditawarkan, mulai dari variasi aset kripto, sistem keamanan berbasis teknologi terkini, hingga desain antarmuka yang mendukung kemudahan penggunaan. Selain itu, Binance juga menyediakan akses ke berbagai produk keuangan berbasis blockchain yang memungkinkan pengguna untuk mengelola aset mereka dengan lebih fleksibel. Dengan semakin meningkatnya minat masyarakat Indonesia terhadap investasi digital, peran Binance sebagai penyedia layanan aset

kripto menjadi semakin relevan dalam mendukung adopsi teknologi keuangan yang inovatif.

4.1.2 Deskripsi Responden Penelitian

Penelitian ini melibatkan 132 responden pengguna aplikasi Binance di Indonesia, dengan karakteristik umum responden yang diidentifikasi berdasarkan jenis kelamin dan kelompok usia.

a. Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	117	89%
2	Perempuan	15	11%
Total		132	100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki, yaitu 117 orang atau 89 persen dari keseluruhan 132 responden, sebagaimana tercantum dalam tabel karakteristik responden. Sementara itu, responden perempuan berjumlah 15 orang atau sebesar 11 persen. Dominasi partisipasi responden laki-laki dalam penelitian ini tercermin dari proporsi yang jauh lebih tinggi dibandingkan responden perempuan.

b. Usia

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	18-24	66	50%
2	25-34	43	33%
3	35-44	23	17%
Total		132	100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Merujuk pada tabel karakteristik responden berdasarkan usia, sebagian besar responden berada dalam rentang usia 18–24 tahun, yakni sebanyak 66 orang (50%) dari total 132 responden. Sementara itu, 43 responden (33%) termasuk dalam kelompok usia

25–34 tahun, dan 23 responden (17%) berada pada kelompok usia 35–44 tahun. Responden dalam penelitian ini didominasi oleh kelompok usia muda pada fase awal usia produktif, yang dikenal lebih aktif dan akrab dengan penggunaan teknologi maupun aplikasi digital seperti Binance.

c. Pengguna Binance

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Pengguna Binance

No	Menggunakan	Jumlah	Persentase
1	Ya	132	100%
2	Tidak	0	0%
Total		132	100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti. 2025

Berdasarkan tabel karakteristik responden pengguna Binance, seluruh responden dalam penelitian ini berjumlah 132 orang dan 100 persen di antaranya adalah pengguna aplikasi Binance. Tidak ada satupun responden yang menyatakan tidak menggunakan aplikasi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh data dan tanggapan yang dikumpulkan berasal dari individu yang memiliki pengalaman langsung dalam menggunakan aplikasi Binance.

4.1.3 Deskripsi Jawaban Responden

1. Variabel Persepsi Manfaat

Penilaian terhadap variabel Persepsi Manfaat dalam penelitian ini dilakukan melalui 6 indikator. Tabel berikut menyajikan distribusi jawaban responden terhadap indikator-indikator tersebut.

Tabel 4.4 Jawaban Responden pada Persepsi Manfaat

ITEM		JAWABAN RESPONDEN					RATA-RATA
		STS	TS	N	S	SS	
PU 1	F	1	10	27	58	36	3.89
	%	1%	8%	20%	44%	27%	
PU 2	F	2	8	30	55	37	3.89
	%	2%	6%	23%	42%	28%	
PU 3	F	3	12	34	52	31	3.73

	%	2%	9%	26%	39%	23%	
PU 4	F	3	10	32	53	34	3.8
	%	2%	8%	24%	40%	26%	
PU 5	F	0	9	38	57	28	3.79
	%	0%	7%	29%	43%	21%	
PU 6	F	2	9	35	48	38	3.84
	%	2%	7%	27%	36%	29%	

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

- a. Pada PU 1, dengan skor rata-rata sebesar 3,89, hasil tanggapan responden menunjukkan bahwa manfaat utama yang dirasakan pengguna terletak pada kecepatan penyelesaian aktivitas kripto. Hal ini tercermin dari mayoritas responden yang menyatakan setuju (44%) dan sangat setuju (27%) bahwa aplikasi Binance mempercepat aktivitas mereka dalam bertransaksi aset kripto.
- b. Pada PU 2, menunjukkan bahwa aplikasi Binance dianggap berperan penting dalam mendukung kinerja pengguna dalam pengelolaan aset kripto, sebagaimana tercermin dari skor rata-rata 3,89. Sebagian besar responden menyatakan setuju (42%) dan sangat setuju (28%) terhadap pernyataan ini.
- c. Pada PU 3, mencerminkan adanya tingkat keyakinan yang sedikit lebih rendah dari pengguna terhadap kontribusi Binance dalam meningkatkan produktivitas aktivitas kripto mereka, dengan skor rata-rata 3,73. Meskipun mayoritas responden menyatakan setuju (39%) dan sangat setuju (23%), hasil ini menunjukkan bahwa sebagian masih merasakan keraguan.
- d. Pada PU 4, menggambarkan bahwa efektivitas dalam bertransaksi menjadi salah satu manfaat yang dirasakan pengguna, terlihat dari skor rata-rata sebesar 3,80. Tanggapan setuju (40%) dan sangat setuju (26%) mendominasi jawaban responden terhadap pernyataan ini.
- e. Pada PU 5, menunjukkan bahwa kemudahan dalam mengelola aset merupakan pengalaman umum yang dirasakan oleh pengguna Binance. Dengan skor rata-rata 3,79, mayoritas

responden menyatakan setuju (43%) dan sangat setuju (21%), meskipun terdapat pula responden yang bersikap netral.

- f. Pada PU 6, menegaskan bahwa secara umum, aplikasi Binance dinilai bermanfaat dalam menunjang aktivitas kripto para pengguna. Hal ini tercermin dari skor rata-rata 3,84, dengan 36% responden menyatakan setuju dan 29% sangat setuju terhadap pernyataan tersebut.

2. Variabel Persepsi Kemudahan

Penilaian terhadap variabel Persepsi Kemudahan dalam penelitian ini dilakukan melalui 6 indikator. Tabel berikut menyajikan distribusi jawaban responden terhadap indikator-indikator tersebut.

Tabel 4.5 Jawaban Responden pada Persepsi Kemudahan

ITEM		JAWABAN RESPONDEN					RATA-RATA
		STS	TS	N	S	SS	
PEOU 1	F	4	11	36	55	31	3.80
	%	3%	5%	23%	46%	23%	
PEOU 2	F	2	10	35	56	29	3.83
	%	2%	7%	23%	45%	23%	
PEOU 3	F	3	13	37	51	28	3.72
	%	2%	8%	23%	48%	18%	
PEOU 4	F	3	11	31	53	34	3.68
	%	2%	8%	32%	36%	22%	
PEOU 5	F	2	11	39	55	25	3.89
	%	2%	5%	24%	43%	27%	
PEOU 6	F	2	10	35	50	35	3.76
	%	2%	10%	23%	42%	23%	

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

- a. Pada PEOU 1, mencerminkan bahwa sebagian besar pengguna tidak mengalami kesulitan dalam mempelajari cara penggunaan Binance, sebagaimana tercermin dari skor rata-rata 3,80 dan dominasi tanggapan setuju (46%) serta sangat setuju (23%).
- b. Pada PEOU 2, menunjukkan bahwa pengguna menilai kontrol atas fitur dalam aplikasi cukup fleksibel dan mudah digunakan sesuai kebutuhan, dengan skor rata-rata sebesar 3,83 dan

didukung oleh 45% responden yang setuju serta 23% yang sangat setuju.

- c. Pada PEOU 3, memperlihatkan bahwa meskipun mayoritas responden menyatakan setuju (48%) dan sangat setuju (18%), skor rata-rata yang lebih rendah yaitu 3,72 menunjukkan masih adanya keraguan terkait kejelasan atau intuitivitas antarmuka aplikasi.
- d. Pada PEOU 4, menggambarkan persepsi yang lebih lemah dibanding item lainnya, dengan skor rata-rata terendah dalam konstruk ini yakni 3,68. Sebanyak 36% responden setuju dan 22% sangat setuju, sementara proporsi netral cukup tinggi (32%), yang menunjukkan bahwa fleksibilitas aplikasi belum sepenuhnya dirasakan kuat oleh pengguna.
- e. Pada PEOU 5, menempati posisi tertinggi dalam konstruk ini, dengan skor rata-rata sebesar 3,89. Sebagian besar responden menyatakan setuju (43%) dan sangat setuju (27%), yang mencerminkan bahwa pengguna merasa mudah dalam menguasai aplikasi Binance.
- f. Pada PEOU 6, menunjukkan bahwa persepsi terhadap kemudahan penggunaan aplikasi berada pada tingkat yang positif, dengan skor rata-rata 3,76. Tanggapan mayoritas responden terdiri dari setuju (42%) dan sangat setuju (23%), meskipun nilainya tidak setinggi pada PEOU 5.

3. Variabel Persepsi Risiko

Penilaian terhadap variabel Persepsi Kemudahan dalam penelitian ini dilakukan melalui 16 indikator. Tabel berikut menyajikan distribusi jawaban responden terhadap indikator-indikator tersebut.

Tabel 4.6 Jawaban Responden pada Persepsi Risiko

ITEM	JAWABAN RESPONDEN					RATA-RATA
	STS	TS	N	S	SS	

PR 1	F	10	33	52	35	2	2.89
	%	8%	25%	39%	27%	2%	
PR 2	F	13	32	53	32	2	2.83
	%	10%	24%	40%	24%	2%	
PR 3	F	12	29	56	29	6	2.91
	%	9%	22%	42%	22%	5%	
PR 4	F	6	32	58	31	5	2.98
	%	5%	24%	44%	23%	4%	
PR 5	F	7	39	46	37	3	2.92
	%	5%	30%	35%	28%	2%	
PR 6	F	11	33	55	31	2	2.85
	%	8%	25%	42%	23%	2%	
PR 7	F	3	28	59	39	3	3.08
	%	2%	21%	45%	30%	2%	
PR 8	F	7	37	57	24	7	2.90
	%	5%	28%	43%	18%	5%	
PR 9	F	9	28	53	37	5	3.01
	%	7%	21%	40%	28%	4%	
PR 10	F	6	35	55	31	5	2.95
	%	5%	27%	42%	23%	4%	
PR 11	F	8	32	53	34	5	2.97
	%	6%	24%	40%	26%	4%	
PR 12	F	9	27	60	30	6	2.98
	%	7%	20%	45%	23%	5%	
PR 13	F	5	38	49	38	2	2.95
	%	4%	29%	37%	29%	2%	
PR 14	F	10	36	53	27	6	2.87
	%	8%	27%	40%	20%	5%	
PR 15	F	13	27	52	34	6	2.95
	%	10%	20%	39%	26%	5%	
PR 16	F	9	35	54	29	5	2.89
	%	7%	27%	41%	22%	4%	
PR 17	F	7	32	58	30	5	2.95
	%	5%	24%	44%	23%	4%	

Data: Diolah oleh peneliti, 2025

- a. Pada PR 1, sebagian besar responden memilih netral (39%) dan setuju (27%), dengan sedikit yang sangat setuju (2%). Skor rata-rata 2.89 menunjukkan bahwa kekhawatiran terhadap penyalahgunaan informasi keuangan ada, namun belum menjadi perhatian mayoritas.

- b. Pada PR 2, sebagian besar responden netral (40%) dan setuju (24%), dengan skor rata-rata terendah yaitu 2.83. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada kekhawatiran, sebagian besar responden belum menunjukkan sikap yang tegas terhadap risiko pencurian informasi akun.
- c. Pada PR 3, sebanyak 42% responden netral dan 22% setuju; skor rata-rata 2.91 mengindikasikan bahwa sebagian responden menyadari potensi risiko siber, namun belum secara jelas membedakan Binance dari platform lain.
- d. Pada PR 4, sebagian besar responden memilih netral (44%), dengan rata-rata 2.98. Tampak bahwa sebagian besar responden masih ragu-ragu dalam menilai ancaman terhadap kendali privasi.
- e. Pada PR 5, mayoritas memilih netral (35%) dan setuju (28%), menghasilkan skor rata-rata 2.92. Hal ini menunjukkan bahwa ada kekhawatiran terhadap privasi, meskipun tidak terlalu kuat.
- f. Pada PR 6, sebagian besar responden bersikap netral (42%) dan setuju (23%). Skor rata-rata 2.85 mencerminkan kekhawatiran moderat terhadap pengumpulan data pribadi oleh Binance.
- g. Pada PR 7, skor rata-rata tertinggi dari seluruh item PR, yaitu 3.08, dengan mayoritas responden netral (45%) dan setuju (30%). Ini menunjukkan bahwa risiko peretasan adalah kekhawatiran yang relatif lebih kuat di antara responden.
- h. Pada PR 8, sebagian besar responden netral (43%), dan yang sangat setuju hanya 5%. Skor rata-rata 2.90 menunjukkan bahwa kekhawatiran terhadap perlindungan data saat transaksi masih moderat.
- i. Pada PR 9, sebagian besar responden netral (40%) dan setuju (28%), dengan skor rata-rata 3.01. Ini mencerminkan kekhawatiran yang cukup tinggi terhadap penanganan insiden oleh pihak Binance.

- j. Pada PR 10, sebanyak 42% responden bersikap netral, dan 27% setuju. Skor 2.95 menunjukkan bahwa keraguan terhadap aspek regulasi mulai muncul, meskipun belum dominan.
- k. Pada PR 11, responden sebagian besar netral (40%) dan setuju (26%), dengan skor 2.97. Hal ini mengindikasikan bahwa status hukum aplikasi masih menjadi faktor keraguan bagi beberapa pengguna.
- l. Pada PR 12, sebanyak 45% responden memilih netral dan 23% setuju. Dengan skor rata-rata 2.98, pernyataan ini menunjukkan adanya kekhawatiran yang cukup signifikan terhadap ketidakjelasan regulasi.
- m. Pada PR 13, menghasilkan skor 2.95 dengan distribusi cukup merata antara netral (37%), setuju (29%), dan tidak setuju (29%) menandakan adanya persepsi campuran terkait dampak regulasi terhadap kemudahan fitur.
- n. Pada PR 14, sebagian besar responden netral (40%) dan tidak setuju (27%), menghasilkan skor 2.87. Ini menunjukkan kekhawatiran terhadap risiko penipuan belum cukup kuat di kalangan responden.
- o. Pada PR 15, sebanyak 39% netral, 26% setuju, dan 10% sangat tidak setuju, dengan skor rata-rata 2.95. Ini menunjukkan kekhawatiran terhadap keterbatasan integrasi masih bersifat moderat.
- p. Pada PR 16, sebagian besar responden netral (41%) dan setuju (22%). Skor rata-rata 2.89 menunjukkan bahwa risiko terhadap fluktuasi mata uang belum terlalu mempengaruhi persepsi pengguna.
- q. Pada PR 17, sebagian besar responden netral (44%) dan setuju (23%), dengan skor rata-rata 2.95. Ini menandakan bahwa risiko pasar kripto disadari, namun belum secara signifikan menimbulkan kecemasan tinggi.

4. Sikap

Penilaian terhadap variabel Sikap dalam penelitian ini dilakukan melalui 4 indikator. Tabel berikut menyajikan distribusi jawaban responden terhadap indikator-indikator tersebut.

Tabel 4.7 Jawaban Responden pada Sikap

ITEM		JAWABAN RESPONDEN					RATA-RATA
		STS	TS	N	S	SS	
ATT 1	F	1	16	32	51	32	3.73
	%	1%	12%	24%	39%	24%	
ATT 2	F	3	11	31	53	34	3.79
	%	2%	8%	23%	40%	26%	
ATT 3	F	2	17	32	48	33	3.70
	%	2%	13%	24%	36%	25%	
ATT 4	F	2	14	37	47	32	3.70
	%	2%	11%	28%	32%	24%	

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

- a. Pada ATT 1, mayoritas responden memberikan tanggapan setuju (39%) dan sangat setuju (24%) terhadap pernyataan ini. Dengan skor rata-rata 3.73, hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas pengguna memiliki sikap positif terhadap ide penggunaan Binance untuk aktivitas kripto, meskipun ada sebagian responden (13%) yang belum sepenuhnya setuju.
- b. Pada ATT 2, mayoritas responden memberikan tanggapan setuju (40%) dan sangat setuju (26%), menghasilkan skor rata-rata tertinggi di antara seluruh item sikap, yaitu 3.79. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menganggap penggunaan Binance dalam investasi atau perdagangan aset kripto adalah suatu keputusan yang tepat.
- c. Pada ATT 3, mayoritas responden memberikan tanggapan setuju (36%) dan sangat setuju (25%), dengan 24% memilih netral. Skor rata-rata 3.70 menunjukkan bahwa pengguna pada umumnya memiliki sikap yang menyenangkan terhadap gagasan

penggunaan Binance, meskipun tingkat keyakinan positifnya sedikit lebih rendah dibanding item lainnya.

- d. Pada ATT 4, mayoritas responden memberikan tanggapan setuju (32%) dan sangat setuju (24%), dengan jumlah netral yang cukup tinggi (28%). Skor rata-rata 3.70 menunjukkan bahwa meskipun pengalaman penggunaan dinilai menyenangkan oleh banyak responden, masih ada sebagian yang belum merasakan manfaat emosional secara penuh.

5. Minat

Variabel Minat dalam penelitian ini diukur melalui tiga indikator, dengan distribusi jawaban responden untuk masing-masing indikator disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Jawaban Responden pada Minat

ITEM		JAWABAN RESPONDEN					RATA-RATA
		STS	TS	N	S	SS	
ITU 1	F	3	7	31	58	33	3.84
	%	2%	5%	23%	44%	25%	
ITU 2	F	3	7	29	58	35	3.87
	%	2%	5%	22%	44%	27%	
ITU 3	F	2	10	26	58	36	3.88
	%	2%	8%	20%	44%	27%	

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

- a. Pada ITU 1, mayoritas responden memberikan tanggapan setuju (44%) dan sangat setuju (25%) terhadap pernyataan ini. Dengan skor rata-rata sebesar 3.84, hasil ini menunjukkan bahwa niat untuk menggunakan Binance cukup kuat di kalangan responden, meskipun terdapat sekitar 23% yang masih bersikap netral.
- b. Pada ITU 2, mayoritas responden memberikan tanggapan setuju (44%) dan sangat setuju (27%), dengan skor rata-rata 3.87. Hasil ini mencerminkan bahwa selain memiliki niat, para responden juga memiliki ekspektasi yang cukup tinggi terhadap penggunaan aplikasi Binance dalam waktu dekat.

- c. Pada ITU 3, mayoritas responden memberikan tanggapan setuju (44%) dan sangat setuju (27%), menghasilkan skor rata-rata tertinggi di antara ketiga item minat, yaitu 3.88. Ini menunjukkan bahwa rencana penggunaan aplikasi Binance ke depan sangat kuat dan konsisten dengan niat serta ekspektasi responden.

4.1.4 Outer Model

a. Pengujian *Outlier*

Nilai-nilai yang menyimpang secara ekstrem dari sebagian besar data perlu dideteksi melalui pengujian outlier. Proses ini penting dilakukan karena outlier dapat menurunkan keakuratan estimasi, mengganggu hasil analisis statistik, serta memengaruhi validitas pengujian hipotesis maupun model prediksi. Nilai data yang telah melalui proses standardisasi umumnya berada dalam rentang -4 hingga 4, sedangkan data yang berada di luar rentang tersebut dianggap sebagai *outlier* (Sholihin & Ratmono, 2020). Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, tidak ditemukan adanya data *outlier* dalam penelitian ini.

b. Validitas Konvergen

Validitas konvergen dianalisis melalui nilai outer loading pada variabel independen dan dependen. Kriteria validitas ini dianggap terpenuhi apabila nilai outer loading di atas 0,7 dan nilai AVE melebihi 0,5 (Sholihin & Ratmono, 2020). Tabel berikut menyajikan hasil pengujiannya.

Tabel 4.9 Uji Validitas Konvergen

Variabel	Indikator	<i>Outer Loading</i>	Keterangan
Persepsi Manfaat	PU 1	0.818	Valid
	PU 2	0.830	Valid
	PU 3	0.818	Valid
	PU 4	0.831	Valid
	PU 5	0.792	Valid
	PU 6	0.850	Valid
	PEOU 1	0.785	Valid

Perepsi Kemudahan	PEOU 2	0.762	Valid
	PEOU 3	0.827	Valid
	PEOU 4	0.827	Valid
	PEOU 5	0.762	Valid
	PEOU 6	0.791	Valid
Persepsi Risiko	PR 1	0.666	Tidak Valid
	PR 2	0.743	Valid
	PR 3	0.735	Valid
	PR 4	0.695	Tidak Valid
	PR 5	0.735	Valid
	PR 6	0.774	Valid
	PR 7	0.665	Tidak Valid
	PR 8	0.668	Tidak Valid
	PR 9	0.721	Valid
	PR 10	0.749	Valid
	PR 11	0.762	Valid
	PR 12	0.692	Tidak Valid
	PR 13	0.799	Valid
	PR 14	0.702	Valid
	PR 15	0.780	Valid
	PR 16	0.708	Valid
	PR 17	0.729	Valid
Sikap	ATT 1	0.798	Valid
	ATT 2	0.856	Valid
	ATT 3	0.848	Valid
	ATT 4	0.819	Valid
Minat	ITU 1	0.856	Valid
	ITU 2	0.868	Valid
	ITU 3	0.863	Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Nilai outer loading seluruh indikator pada variabel persepsi manfaat, persepsi kemudahan, sikap, dan minat tercatat di atas 0,7, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator tersebut valid serta memenuhi kriteria validitas konvergen. Sementara itu, pada konstruk persepsi risiko, terdapat beberapa indikator yang memiliki nilai di bawah 0,7 seperti PR1 (0,666), PR4 (0,695), PR7 (0,665), PR8 (0,668), dan PR12 (0,692) yang dinyatakan tidak valid karena tidak memenuhi ambang batas minimum. Pengujian ulang kemudian dilanjutkan hingga diperoleh hasil akhir sebagai berikut:

Tabel 4.10 Uji Ulang Validitas Konvergen

Variabel	Indikator	<i>Outer Loading</i>	Keterangan
Persepsi Manfaat	PU 1	0.818	Valid
	PU 2	0.830	Valid
	PU 3	0.818	Valid
	PU 4	0.831	Valid
	PU 5	0.792	Valid
	PU 6	0.850	Valid
Persepsi Kemudahan	PEOU 1	0.785	Valid
	PEOU 2	0.762	Valid
	PEOU 3	0.827	Valid
	PEOU 4	0.827	Valid
	PEOU 5	0.762	Valid
	PEOU 6	0.791	Valid
	PR 2	0.743	Valid
	PR 3	0.758	Valid
	PR 4	0.708	Valid
	PR 5	0.740	Valid
	PR 6	0.787	Valid
	PR 9	0.730	Valid
	PR 10	0.753	Valid
	PR 11	0.773	Valid
	PR 13	0.789	Valid
	PR 14	0.704	Valid
	PR 15	0.778	Valid
	PR 16	0.710	Valid
	PR 17	0.736	Valid
Sikap	ATT 1	0.798	Valid
	ATT 2	0.856	Valid
	ATT 3	0.848	Valid
	ATT 4	0.819	Valid
Minat	ITU 1	0.856	Valid
	ITU 2	0.868	Valid
	ITU 3	0.863	Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Setelah dilakukan pengujian ulang dengan menghapus indikator PR1, PR7, PR8, dan PR12 yang tidak memenuhi kriteria validitas konvergen, terjadi peningkatan nilai *outer loading* pada indikator PR4, sehingga mencapai nilai 0,708 dan dinyatakan telah memenuhi standar validitas yang disyaratkan dalam model

pengukuran. Berikut nilai *Average Variance Extracrted* (AVE) setelah dilakukan penghapusan pada indikator yang tidak memenuhi.

Tabel 4.11 Uji *Average Variance Extracted*

Variabel	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)
Persepsi Manfaat	0.678
Persepsi Kemudahan	0.629
Persepsi Risiko	0.559
Sikap	0.690
Minat	0.744

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Hasil pengujian nilai AVE menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai di atas batas minimum 0,5, yang menandakan bahwa masing-masing konstruk telah memenuhi validitas konvergen.

c. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan dapat dinilai melalui perbandingan antara akar kuadrat AVE dari masing-masing konstruk dengan korelasi antar konstruk. Suatu instrumen dinyatakan memenuhi validitas diskriminan apabila nilai akar AVE suatu konstruk lebih tinggi dibandingkan korelasinya dengan konstruk lainnya.

Tabel 4.12 Pengujian *Square Root of Average Variance Extracted* (AVEs)

Variabel	Persepsi Manfaat	Persepsi Kemudahan	Persepsi Risiko	Sikap	Minat
Persepsi Manfaat	(0.823)	0.477	-0.241	0.464	0.563
Persepsi Kemudahan	0.477	(0.793)	-0.221	0.202	0.464
Persepsi Risiko	-0.241	-0.221	(0.748)	-0.155	-0.188
Sikap	0.464	0.202	-0.155	(0.831)	0.320
Minat	0.563	0.464	-0.188	0.320	(0.862)

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Pada variabel persepsi manfaat, nilai akar AVE adalah 0.823. Nilai ini lebih besar dibandingkan korelasi persepsi manfaat dengan variabel lain. Ini menunjukkan validitas diskriminan terpenuhi untuk persepsi manfaat.

Pada variabel persepsi kemudahan, nilai akar AVE adalah 0.793. Nilai ini lebih besar dibandingkan korelasi persepsi kemudahan dengan variabel lain. Ini menunjukkan validitas diskriminan terpenuhi untuk persepsi kemudahan.

Pada variabel persepsi risiko, nilai akar AVE adalah 0.748. Nilai ini lebih besar dibandingkan korelasi persepsi risiko dengan variabel lain. Ini menunjukkan validitas diskriminan terpenuhi untuk Persepsi Risiko.

Pada variabel sikap, nilai akar AVE adalah 0.831. Nilai ini lebih besar dibandingkan korelasi sikap dengan variabel lain. Ini menunjukkan validitas diskriminan terpenuhi untuk sikap.

Pada variabel Minat, nilai akar AVE adalah 0.862. Nilai ini lebih besar dibandingkan korelasi minat dengan variabel lain. Ini menunjukkan validitas diskriminan terpenuhi untuk minat.

Pendekatan akar AVE dalam pengujian validitas diskriminan menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam model telah memenuhi kriteria, karena nilai akar AVE untuk setiap konstruk tercatat lebih tinggi dibandingkan korelasinya dengan konstruk lain.

d. *Composite Reliability*

Penilaian reliabilitas item menggunakan dua ukuran, yaitu *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Apabila keduanya menunjukkan nilai di atas 0,70, maka item tersebut dianggap andal (Sholihin & Ratmono, 2020). Hasil pengujian reliabilitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.13 Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Persepsi Manfaat	0.905	0.927
Persepsi Kemudahan	0.882	0.910
Persepsi Risiko	0.934	0.943
Sikap	0.850	0.899
Minat	0.828	0.897

Sumber data: Diolah oleh peneliti, 2025

Hasil uji reliabilitas yang menggunakan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability menunjukkan bahwa semua konstruk yaitu Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko, Sikap, dan Minat tergolong reliabel karena memiliki nilai di atas 0,70. Di antara seluruh konstruk, Persepsi Risiko mencatat nilai *Cronbach's Alpha* tertinggi, yakni sebesar 0,934. Sementara itu, nilai *Composite Reliability* tertinggi juga terdapat pada konstruk Persepsi Risiko sebesar 0,943. Seluruh hasil ini menunjukkan bahwa item-item dalam kuesioner memiliki tingkat keandalan yang sangat baik dalam mengukur masing-masing konstruk.

4.1.5 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

a. *Goodness of Fit*

Mengevaluasi kecocokan model menggunakan indikator seperti ARS, APC, dan AVIF. APC dan ARS diterima bila *P-value* kurang dari 0,05, sedangkan AVIF harus berada di bawah angka 5 agar dianggap memenuhi syarat (Sholihin & Ratmono, 2020). Tabel berikut menyajikan hasil uji kecocokan model (*goodness of fit*) dalam penelitian ini.

Tabel 4.14 Goodness of Fit

<i>Average R-squared (ARS)</i>	<i>Average Path Coefficient (APC)</i>	<i>Average Variance Inflation Factor (AVIF)</i>
0.170 P-value = 0.010	0.215 P-value <0.001	1.193

Sumber Data: Diolah oleh peneliti, 2025

Kriteria yang baik untuk ARS adalah $P\text{-value} < 0.05$. Karena nilai $P\text{-value}$ adalah 0.010 yang mana lebih kecil dari 0.05, maka model ini memiliki nilai ARS yang baik, menunjukkan bahwa kemampuan prediktif model secara keseluruhan dapat diterima. Nilai $R\text{-squared}$ sebesar 0.170 juga mengindikasikan tingkat pengaruh yang lemah terhadap variabel dependen dalam model struktural.

Kriteria yang baik untuk APC adalah $P\text{-value} < 0.05$. Karena $P\text{-value}$ (<0.001) lebih kecil dari 0.05, maka model ini memiliki nilai APC yang baik, menunjukkan bahwa koefisien jalur rata-rata dalam model signifikan.

Mengacu pada kriteria umum bahwa nilai AVIF yang baik adalah kurang dari 5, maka nilai 1.193 menunjukkan bahwa tingkat multikolinearitas antar variabel berada dalam batas yang dapat diterima.

Secara keseluruhan, model penelitian ini menunjukkan kecocokan yang baik (*goodness of fit*) karena memenuhi semua kriteria: nilai ARS dan APC memiliki $P\text{-value} < 0.05$, dan nilai AVIF berada di bawah 5.

b. *Effect Size*

Tabel 4.15 *Effect Size*

Variabel	<i>Effect Size</i> (F^2)
Persepsi Manfaat (PU) => Sikap	0.222
Persepsi Kemudahan (PEOU) => Sikap	0.001
Persepsi Risiko (PR) => Sikap	0.014
Sikap (ATT) => Minat (ITU)	0.104

Sumber Data: Diolah oleh peneliti, 2025

Pada variabel Persepsi Manfaat terhadap Sikap memiliki nilai *effect size* sebesar 0.222, nilai ini berada di antara 0.15 (sedang) dan 0.35 (besar). Oleh karena itu, pengaruh Persepsi Manfaat terhadap Sikap dapat dikategorikan sebagai sedang.

Pada variabel Persepsi Kemudahan terhadap Sikap memiliki nilai *effect size* sebesar 0.001, nilai ini lebih kecil dari 0.02 (lemah). Oleh karena itu, pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Sikap dapat dikategorikan sebagai lemah

Pada variabel Persepsi Risiko terhadap Sikap memiliki nilai *effect size* sebesar 0.014, nilai ini lebih kecil dari 0.02 (lemah). Oleh karena itu, pengaruh Persepsi Risiko terhadap Sikap dapat dikategorikan sebagai lemah.

Pada variabel Sikap terhadap Minat memiliki nilai *effect size* sebesar 0.104, nilai ini berada di antara 0.02 (lemah) dan 0.15 (sedang). Oleh karena itu, pengaruh Sikap terhadap Minat dapat dikategorikan sebagai lemah.

c. *R-squared*

Nilai R-squared digunakan untuk menunjukkan sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Interpretasinya mengacu pada angka 0,75 sebagai pengaruh kuat, 0,50 sebagai sedang, dan 0,25 sebagai pengaruh rendah (Sholihin & Ratmono, 2020).

Tabel 4.16 *R-squared*

Variabel	<i>R-squared</i>
Sikap	0.235
Minat	0.104

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025

Pada variabel Sikap memiliki nilai 0.235 yang mana mendekati 0.25, ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel independen menjelaskan sekitar 23.5% variasi pada variabel Sikap. Ini menunjukkan tingkat pengaruh yang lemah terhadap variabel Sikap.

Pada variabel Minat memiliki nilai 0.104, menunjukkan bahwa variabel Sikap menjelaskan sekitar 10.6% variasi pada

variabel Minat. Ini mengindikasikan tingkat pengaruh yang lemah terhadap variabel Minat.

e. *Q-squared*

Nilai *Q-squared* dimanfaatkan untuk mengukur seberapa relevan model secara prediktif. Jika nilai *Q-squared* melebihi 0, maka hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen mampu memprediksi variabel dependen secara memadai (Sholihin & Ratmono, 2020).

Tabel 4. 17 *Q-squared*

Variabel	<i>Q-squared</i>
Sikap	0.231
Minat	0.103

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

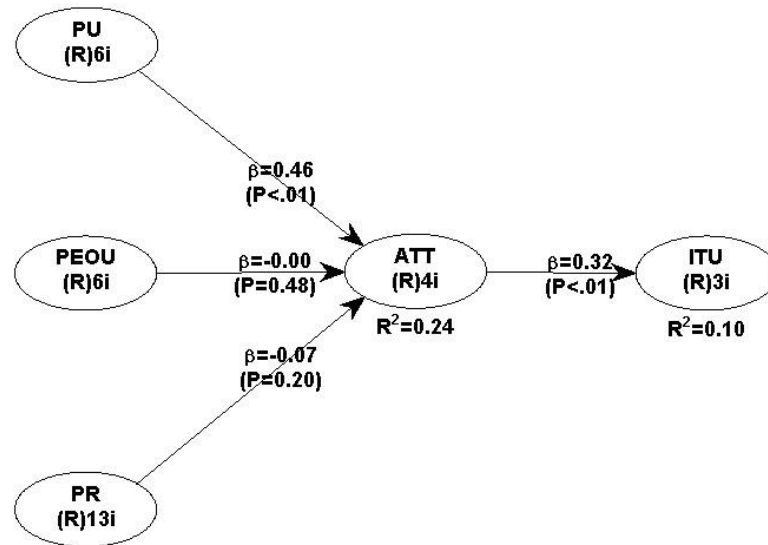
Pada variabel Sikap memiliki nilai *Q-squared* 0.231, karena nilai 0.231 lebih besar dari 0, ini menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif untuk variabel Sikap.

Pada variabel Minat memiliki nilai *Q-squared* 0.103, karena nilai 0.103 lebih besar dari 0, ini menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif untuk variabel Minat.

4.1.6 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengidentifikasi arah dan tingkat kekuatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang ditetapkan adalah 0,05 (5%), dan evaluasi dilakukan dengan menganalisis nilai signifikansi (P-value) untuk menilai sejauh mana masing-masing variabel memengaruhi sesuai dengan hipotesis yang telah ditentukan. Hipotesis diterima apabila $P\text{-value} \leq 0,05$ yang menandakan hubungan signifikan secara statistik, sedangkan jika $P\text{-value} > 0,05$, maka hipotesis dianggap tidak signifikan dan tidak diterima (Rahadi, 2023).

Gambar 4.1 Hasil Pengujian Hipotesis



Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Tabel 4.18 Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Deskripsi	β	P-value	Hasil
H1	Persepsi Manfaat (PU) => Sikap (ATT)	0.461	<0.001	Diterima
H2	Persepsi Kemudahan (PEOU) => Sikap (ATT)	-0.004	0.481	Tidak Diterima
H3	Persepsi Risiko (PR) => Sikap (ATT)	-0.074	0.205	Tidak Diterima
H4	Sikap (ATT) => Minat (ITU)	0.322	<0.001	Diterima

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

- Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) diterima karena hasil pengujian menunjukkan bahwa persepsi manfaat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap dalam menggunakan Binance. Hal ini didukung oleh nilai koefisien β sebesar 0,461 dan P-value < 0,001, yang berada di bawah ambang batas signifikansi 0,05.
- Hipotesis kedua (H2) diperoleh hasil bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap pengguna terhadap Binance. Hal

ini ditunjukkan oleh nilai β sebesar -0,004 dan P-value sebesar 0,481, yang melebihi nilai signifikansi 0,05. Oleh karena itu, H2 dinyatakan tidak diterima.

3. Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) menghasilkan nilai β sebesar -0,074 dengan P-value 0,205. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap penggunaan Binance, sehingga hipotesis H3 ditolak.
4. Pada hipotesis keempat (H4), menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara sikap dan minat dalam menggunakan Binance. Hal ini tercermin dari nilai β sebesar 0,322 dengan P-value $< 0,001$. Karena nilai P berada di bawah 0,05, maka hipotesis ini dinyatakan diterima.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Persepsi Manfaat terhadap Sikap

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa meningkatnya persepsi manfaat yang dirasakan pengguna sejalan dengan semakin positifnya sikap terhadap penggunaan Binance. Temuan ini didukung oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,461 serta P-value yang sangat signifikan, yaitu kurang dari 0,001. Mengacu pada kriteria pengujian hipotesis, di mana P-value yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan signifikansi, maka hipotesis H1 diterima.

Sesuai dengan teori TAM oleh Davis (1989), temuan ini menunjukkan bahwa persepsi manfaat yakni keyakinan bahwa penggunaan sistem dapat meningkatkan kinerja memiliki peran penting dalam membentuk sikap terhadap teknologi. Dalam konteks ini, pengguna yang merasakan bahwa Binance memberikan manfaat seperti memfasilitasi aktivitas kripto mereka secara lebih efektif dan produktif, maka semakin positif pula sikap yang terbentuk terhadap penggunaan platform tersebut. Signifikansi positif ini juga selaras dengan berbagai penelitian terdahulu yang mengkonfirmasi peran penting Persepsi Manfaat dalam membentuk Sikap terhadap adopsi teknologi. Beberapa studi yang mendukung hasil ini antara lain penelitian

oleh Amin et al., 2022; Cheah et al., 2022; Izzah & Istiqomah, 2023; Rohim & Wuryaningsih, 2024; Vahdat et al., 2021.

4.2.2 Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Sikap

Dengan koefisien jalur sebesar -0,004 dan P-value sebesar 0,481 yang melebihi batas signifikansi 0,05, hasil pengujian hipotesis kedua menyimpulkan bahwa persepsi kemudahan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap pengguna dalam menggunakan Binance. Oleh karena itu, hipotesis H2 tidak diterima.

Ketidaksignifikanan pengaruh persepsi kemudahan dalam temuan ini bertentangan dengan asumsi dasar TAM, yang menyatakan bahwa persepsi tersebut merupakan kunci utama dalam membentuk sikap pengguna terhadap teknologi. Secara teori, semakin mudah suatu sistem digunakan, maka semakin besar kemungkinan individu untuk mengembangkan sikap positif terhadap penggunaannya (Davis, 1989). Meskipun pengguna mengakui kemudahan dalam mengoperasikan Binance, faktor kemudahan ini tidak secara dominan membentuk sikap mereka terhadap platform. Pengguna mungkin memiliki sikap positif terhadap Binance karena alasan lain di luar seberapa mudah platform tersebut digunakan. Terdapat kesamaan pada hasil penelitian dengan beberapa studi sebelumnya yang menemukan tidak adanya pengaruh signifikan dari persepsi kemudahan terhadap sikap, seperti yang ditunjukkan oleh Fearnley & Amora, 2020; Ho dkk., 2020; Liu & Ma, 2024.

4.2.3 Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Sikap

Dengan nilai koefisien sebesar -0,074 dan P-value sebesar 0,205 yang melebihi tingkat signifikansi 0,05, hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa persepsi risiko tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap pengguna terhadap aplikasi Binance. Oleh karena itu, hipotesis H3 dinyatakan tidak diterima.

Menurut perluasan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang memasukkan aspek persepsi risiko, semakin besar risiko yang dirasakan,

maka sikap pengguna terhadap teknologi seharusnya semakin negatif. Namun, temuan dalam penelitian ini justru bertentangan dengan pandangan tersebut (Featherman & Pavlou, 2003). Dalam konteks ini, meskipun aktivitas dalam platform perdagangan aset kripto seperti Binance secara melekat memiliki potensi risiko yang tinggi seperti fluktuasi harga, keamanan data, dan ketidakpastian regulasi, hasil ini menunjukkan bahwa risiko yang dipersepsikan oleh pengguna tidak secara signifikan membentuk atau mengubah sikap mereka terhadap penggunaan platform. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian yang tidak menemukan signifikansi persepsi risiko terhadap sikap, seperti yang ditemukan oleh Aksu & Çepni Şener, 2024; Almaiah dkk., 2023; Martono, 2021.

4.2.4 Pengaruh Sikap terhadap Minat

Dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,322 dan P-value kurang dari 0,001, pengujian hipotesis keempat menunjukkan tingkat signifikansi yang kuat. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin positif sikap pengguna, semakin besar pula minat mereka untuk menggunakan Binance. Oleh karena itu, hipotesis H4 dinyatakan diterima.

Hasil ini mendukung teori TAM, yang menegaskan bahwa sikap terhadap teknologi memiliki pengaruh terhadap niat perilaku individu (Davis, 1989). Dalam konteks ini, semakin positif sikap pengguna terhadap Binance, semakin besar pula niat atau minat mereka untuk terus menggunakan platform tersebut untuk transaksi aset kripto. Berbagai penelitian terdahulu juga menguatkan temuan ini, seperti studi oleh Bouaguel & Alsulimani, 2022; Ghobadi dkk., 2023; Haji dkk., 2020 yang semuanya menemukan hubungan signifikan antara sikap dan minat penggunaan sistem.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Melalui pendekatan Technology Acceptance Model (TAM), penelitian ini mengevaluasi penggunaan Binance dengan menelaah bagaimana persepsi manfaat, kemudahan, dan risiko memengaruhi sikap pengguna, serta sejauh mana sikap tersebut berkontribusi terhadap minat penggunaan aplikasi. Melalui pengujian hipotesis menggunakan metode SEM berbasis Partial Least Square (PLS) dengan software WarpPLS versi 8.0 terhadap 132 responden pengguna Binance di Indonesia, ditemukan bahwa:

1. Persepsi manfaat terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap pengguna dalam menggunakan aplikasi Binance. Ketika pengguna merasakan berbagai manfaat seperti efisiensi waktu, kemudahan bertransaksi, dan praktisnya pengelolaan aset kripto, maka sikap mereka terhadap aplikasi cenderung menjadi lebih positif. Temuan ini menegaskan bahwa persepsi manfaat merupakan salah satu faktor kunci dalam membentuk sikap penerimaan pengguna terhadap teknologi, khususnya dalam konteks penggunaan platform kripto seperti Binance.
2. Penelitian ini menemukan bahwa sikap pengguna terhadap aplikasi Binance dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh persepsi manfaat. Meskipun Binance dianggap mudah digunakan oleh banyak pengguna, persepsi tersebut tidak secara langsung membentuk sikap positif terhadap aplikasi. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam konteks penggunaan teknologi keuangan seperti Binance, kemudahan tidak menjadi faktor utama yang dipertimbangkan pengguna dalam menentukan sikapnya.
3. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa sikap pengguna terhadap aplikasi Binance tidak secara signifikan dipengaruhi oleh persepsi

terhadap risiko. Meskipun pengguna menyadari adanya risiko seperti ketidakpastian regulasi, keamanan data, dan fluktuasi pasar, hal tersebut tidak cukup kuat untuk memengaruhi sikap mereka terhadap aplikasi. Ini menunjukkan bahwa pengguna mungkin telah memahami dan menerima risiko sebagai bagian dari penggunaan aset kripto, sehingga persepsi risiko tidak menjadi hambatan utama dalam membentuk sikap positif.

4. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa semakin positif sikap pengguna, maka semakin tinggi pula minat mereka dalam menggunakan aplikasi Binance. Semakin positif sikap yang dimiliki terhadap aplikasi, maka semakin besar pula kecenderungan pengguna untuk terus menggunakan Binance di masa mendatang. Sikap menjadi elemen kunci yang menjembatani persepsi dengan perilaku, sehingga perusahaan perlu menjaga dan meningkatkan faktor-faktor yang membentuk sikap positif guna mendorong loyalitas dan keberlanjutan penggunaan aplikasi.

5.2 Keterbatasan dan Saran

5.2.1 Keterbatasan

1. Keterbatasan utama dalam penelitian ini berkaitan dengan populasi dan sampel, mengingat peneliti tidak memiliki informasi pasti tentang jumlah pengguna aplikasi Binance di Indonesia. Oleh karena itu, sampel ditentukan melalui *teknik purposive sampling* dalam kategori *non-probability sampling*. Meskipun teknik ini memungkinkan peneliti untuk memilih responden yang sesuai dengan kriteria tertentu, seperti pengguna aktif aplikasi Binance yang berdomisili di Indonesia, namun metode ini juga berpotensi menimbulkan bias dan mengurangi tingkat keterwakilan sampel terhadap keseluruhan pengguna yang ada. Selain itu, pengumpulan data yang dilakukan secara daring juga hanya menjangkau individu yang memiliki akses internet dan bersedia mengisi kuesioner,

sehingga temuan penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan persepsi seluruh pengguna Binance di Indonesia.

2. Keterbatasan penelitian ini juga terletak pada penggunaan variabel yang masih terbatas, yakni persepsi manfaat, persepsi kemudahan, dan persepsi risiko. Model ini memang telah banyak digunakan dalam studi-studi adopsi teknologi, namun hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hanya persepsi manfaat yang memberikan pengaruh signifikan terhadap sikap, sedangkan dua variabel lainnya tidak memberikan pengaruh yang berarti. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam konteks penggunaan platform kripto seperti Binance, ketiga variabel tersebut belum sepenuhnya mampu menjelaskan pembentukan sikap pengguna. Dengan demikian, model yang digunakan dalam penelitian ini memiliki keterbatasan dalam menjangkau seluruh faktor yang relevan, sehingga diperlukan penambahan variabel lain dalam penelitian selanjutnya agar dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

5.2.2 Saran

1. Hasil ini memberikan implikasi bagi penelitian selanjutnya bahwa hanya persepsi manfaat yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap sikap, sedangkan persepsi kemudahan dan persepsi risiko tidak memberikan pengaruh yang berarti. Hal ini menjadi catatan penting bahwa dalam konteks penggunaan platform kripto seperti Binance, faktor-faktor dalam model TAM belum sepenuhnya menjelaskan pembentukan sikap pengguna. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan penambahan variabel lain yang mungkin memengaruhi adopsi teknologi.
2. Bagi penyedia layanan kripto seperti Binance, temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam membentuk sikap positif terhadap penggunaan aplikasi, persepsi manfaat menjadi faktor yang paling dominan. Pengelola platform seperti Binance disarankan untuk terus meningkatkan fitur yang memberikan manfaat langsung bagi

pengguna, seperti transparansi informasi, dan sebagainya. Meskipun persepsi kemudahan dan risiko tidak signifikan, penyedia layanan tetap harus menjaga kemudahan akses dan keamanan sebagai keutamaan dalam mempertahankan kepercayaan pengguna.

3. Bagi regulator, temuan bahwa persepsi risiko tidak signifikan terhadap sikap mungkin menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna sudah terbiasa dengan risiko atau kurang memahami potensi bahayanya. Regulator disarankan untuk meningkatkan literasi dan perlindungan konsumen melalui edukasi publik dan regulasi yang jelas. Regulasi yang tidak hanya berorientasi pada pengawasan, tetapi juga mendorong inovasi dan transparansi, akan membantu membentuk sikap positif masyarakat terhadap penggunaan aset kripto, sekaligus menciptakan stabilitas di sektor ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). *PARTIAL LEAST SQUARE (PLS) Alternatif STRUCTURAL EQUATION MODELING (SEM) dalam Penelitian Bisnis*.
- Abdul-Rahim, R., Bohari, S. A., Aman, A., & Awang, Z. (2022). Benefit–Risk Perceptions of FinTech Adoption for Sustainability from Bank Consumers’ Perspective: The Moderating Role of Fear of COVID-19. *Sustainability (Switzerland)*, 14(14). <https://doi.org/10.3390/su14148357>
- Akinwale, Y. O., & Kyari, A. K. (2022). Factors influencing attitudes and intention to adopt financial technology services among the end-users in Lagos State, Nigeria. *African Journal of Science, Technology, Innovation and Development*, 14(1), 272–279. <https://doi.org/10.1080/20421338.2020.1835177>
- Aksu, S., & Çepni Şener, B. (2024). Factors Affecting Consumers’ Online Purchasing Attitudes Towards Ads Guided by Artificial Intelligence. *İmgelem*, 14, 373–400. <https://doi.org/10.53791/imgelem.1482365>
- Alfadda, H. A., & Mahdi, H. S. (2021). Measuring Students’ Use of Zoom Application in Language Course Based on the Technology Acceptance Model (TAM). *Journal of Psycholinguistic Research*, 50(4), 883–900. <https://doi.org/10.1007/s10936-020-09752-1>
- Almaiah, M. A., Al-Otaibi, S., Shishakly, R., Hassan, L., Lutfi, A., Alrawad, M., Qatawneh, M., & Alghanam, O. A. (2023). Investigating the Role of Perceived Risk, Perceived Security and Perceived Trust on Smart m-Banking Application Using SEM. *Sustainability (Switzerland)*, 15(13), 1–17. <https://doi.org/10.3390/su15139908>
- Amin, H., Ramayah, T., Suhartanto, D., Ali, M., Razak, D. A., & Muhammad, M. Z. (2022). Investing in Islamic Fixed Deposit Accounts: a Technology Acceptance Model Perspective. *International Journal of Business and Society*, 23(2), 786–801. <https://doi.org/10.33736/IJBS.4838.2022>
- Ananda, A. D., Mumtaza, A. R., Harsyarie, S. D., & Jingga, F. (2023). Cryptocurrency Exchange Application Acceptance with TAM Model in Indonesia. *International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 4625–4637. <https://doi.org/10.46254/an12.20220901>
- Annual Review of Psychology*, vol. 73, 2022. (2022). 73, 1–56.
- Arsi, S., Khelifa, S. Ben, Ghabri, Y., & Mzoughi, H. (2021). Cryptocurrencies: Key Risks and Challenges. *Cryptofinance: a New Currency for a New Economy*, October, 121–145. https://doi.org/10.1142/9789811239670_0007
- Azizah, A. S. N. (2020). *Fenomena Cryptocurrency dalam Perspektif Hukum Islam*. 6.
- BAPPEBTI. (2021). *Peraturan BAPPETI Nomor 8 Tahun 2021*.

- Bouaguel, W., & Alsulimani, T. (2022). Understanding the Factors Influencing Consumers' Intention toward Shifting to Solar Energy Technology for Residential Use in Saudi Arabia Using the Technology Acceptance Model. *Sustainability (Switzerland)*, 14(18), 1–19. <https://doi.org/10.3390/su141811356>
- Cheah, I., Shimul, A. S., Liang, J., & Phau, I. (2022). Consumer Attitude and Intention Toward Ridesharing. *Journal of Strategic Marketing*, 30(2), 115–136. <https://doi.org/10.1080/0965254X.2020.1733050>
- CoinMarketCap. (2025). *Binance Trade Volume and Market Listings*. <https://coinmarketcap.com/exchanges/binance/>
- Darmawan, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Davis, F. D. (1989). *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*. 13(3), 319–340.
- Davis, F. D., Bagozzi, R. P., & Warshaw, P. R. (1989). User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models. *Management Science*, 35(8), 982–1003. <https://doi.org/10.1287/mnsc.35.8.982>
- Fearnley, M. R., & Amora, J. (2020). Learning Management System Adoption in Higher Education Using the Extended Technology Acceptance Model Volume 8 – Issue 2 IAFOR Journal of Education: Technology in Education Volume 8 – Issue 2 IAFOR Journal of Education: Technology in Education Volume. *IAFOR Journal of Education: Technology in Education*, 8(2), 89–106.
- Featherman, M. S., & Pavlou, P. A. (2003). Predicting E-Services Adoption: A Perceived Risk Facets Perspective. *International Journal of Human Computer Studies*, 59(4), 451–474. [https://doi.org/10.1016/S1071-5819\(03\)00111-3](https://doi.org/10.1016/S1071-5819(03)00111-3)
- FETTAHOĞLU, S., & SAYAN, Ö. (2021). Attitudes of Individuals About Using Cryptocurrencies: Evidence From Turkey. *İstanbul Ticaret Üniversitesi Sosyal Bilimler Dergisi*, 20(42), 1122–1146. <https://doi.org/10.46928/iticusbe.793380>
- Ghobadi, M., Shirowzhan, S., Ghiai, M. M., Ebrahimzadeh, F. M., & Tahmasebinia, F. (2023). Augmented Reality Applications in Education and Examining Key Factors Affecting the Users' Behaviors. *Education Science*, 13(1).
- Giovanny, A. (2024). *Daftar Exchange Kripto Paling Banyak Digunakan Investor Indonesia*. <https://coinvestasi.com/berita/daftar-exchange-kripto-paling-banyak-digunakan-investor-indonesia>
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM: Indeed a silver bullet. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 19(2), 139–152. <https://doi.org/10.2753/MTP1069-6679190202>
- Haji, L., Valizadeh, N., Rezaei-Moghaddam, K., & Hayati, D. (2020). Analyzing Iranian Farmers' Behavioral Intention Towards Acceptance of Drip Irrigation Using Extended Technology Acceptance Model. *Journal of Agricultural Science and Technology*, 22(5), 1177–1190.

- Hamdani, I., & Murdiansyah, I. (2023). The Influence of Interest in the Use of Sia E-Commerce on The Tiktok Application Using the Method of Technology Acceptance Model (TAM). *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*, 4(2), 113. <https://doi.org/10.20527/jee.v4i2.9003>
- Hanif, M. A., & Santosa, P. B. (2023). TAM Construct, Trust, and Religiosity for Decision of Muslim Lenders to Use Funding Services on Sharia Peer-to-Peer Lending Platforms (Website and Apps). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 10(2), 151–168. <https://doi.org/10.20473/vol10iss20232pp151-168>
- Hasanah, N. F., Miswardi, M., Anggraini, D., Febrian, H., & Sholihin, A. (2023). Implementasi Technology Acceptance Model dalam Penggunaan E-Money Terhadap Minat Menggunakan E-Money Dengan Pengaruh Resiko Penggunaan Sebagai Variabel Mediasi Perspektif Ekonomi Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 2520. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8994>
- Ho, N. T. T., Sivapalan, S., Pham, H. H., Nguyen, L. T. M., Pham, A. T. Van, & Dinh, H. V. (2020). Students' Adoption of E-Learning in Emergency Situation: The Case of a Vietnamese University During COVID-19. *Interactive Technology and Smart Education*, 18(2), 246–269. <https://doi.org/10.1108/ITSE-08-2020-0164>
- Holtz, B., Mitchell, K., Hirko, K., & Ford, S. (2022). Using the Technology Acceptance Model to Characterize Barriers and Opportunities of Telemedicine in Rural Populations: Survey and Interview Study. *JMIR Formative Research*, 6(4). <https://doi.org/10.2196/35130>
- Hossain, M. A., Tiwari, A., Saha, S., Ghimire, A., Imran, M. A. U., & Khatoon, R. (2024). Applying the Technology Acceptance Model (TAM) in Information Technology System to Evaluate the Adoption of Decision Support System. *Journal of Computer and Communications*, 12(08), 242–256. <https://doi.org/10.4236/jcc.2024.128015>
- I., H. (2021). The Risks of Operating a Cryptocurrency Business. *Scientific Bulletin of Kherson State University. Series Economic Sciences*, 44, 81–86. <https://doi.org/10.32999/ksu2307-8030/2021-44-12>
- Imam, M. R., Fajri, M., Warih, A., & Prabowo, B. A. (2024). Perlindungan Hukum Investor Dari Aspek Gharar, Dharar, Dan Qimar Dalam Transaksi Cryptocurrency Sebagai Al-Tsaman Dan Al-Mutsaman. *Prosiding Seminar Hukum Aktual Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia*, 226–243.
- Ishak, S. (2020). Kemudharatan Tidak Harus Dihilangkan dengan Kemudharatan. *Jurnal Al-Mizan: Jurnal Hukum Islam Dan Ekonomi Syariah*, 7(2), 117–126.
- Izzah, N. R., & Istiqomah, D. F. (2023). Technology Acceptance Model: Determinans Actual System Use Of E-Bupot Unification Applications. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(1), 44–62. <https://doi.org/10.22219/jaa.v6i1.25745>
- Jariyapan, P., Mattayaphutorn, S., Gillani, S. N., & Shafique, O. (2022).

Factors Influencing the Behavioural Intention to Use Cryptocurrency in Emerging Economies During the COVID-19 Pandemic: Based on Technology Acceptance Model 3, Perceived Risk, and Financial Literacy. *Frontiers in Psychology*, 12(February). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.814087>

- Jiang, M. Y. chao, Jong, M. S. yung, Lau, W. W. fat, Meng, Y. L., Chai, C. S., & Chen, M. (2021). Validating the General Extended Technology Acceptance Model for E-Learning: Evidence From an Online English as a Foreign Language Course Amid COVID-19. *Frontiers in Psychology*, 12(October). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.671615>
- Jugurnath, B., Hemshika, P., & Štraupaitė, S. (2023). *FINTECH CHALLENGES AND OPPORTUNITIES IN BANKING*. 1(39).
- Kalayou, M. H., Endehabtu, B. F., & Tilahun, B. (2020). The Applicability of the Modified Technology Acceptance Model (TAM) on the Sustainable Adoption of EHealth Systems in Resource-Limited Settings. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 13, 1827–1837. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S284973>
- Kamal, S., Naibaho, A. R., Safwandi, S., & Fakhrizal, F. (2023). The Use of Media Technology in Forming Online Transaction Decisions in Langsa City Communities. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 10(2), 243–262. <https://doi.org/10.21274/an.v10i2.8719>
- Karama, A., & Manik, C. (2014). Keabsahan Cryptocurrency sebagai Instrumen Investasi Online dalam Perdagangan Berjangka Komoditi di Indonesia. *Jurnal Kertha Desa*, 10(9), 871–880.
- Khair, S. H. S., & Murdiansyah, I. (2023). Interest Factor Analysis in Use of Sia Based E-Commerce on the Shopee App Using Tam. *Value : Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 18(1), 125–135. <https://doi.org/10.32534/jv.v18i1.3879>
- Korry, P. D. P. (2020). Eksplorasi Niat Perilaku Wisatawan Dengan Pengujian Model Technology Acceptance Model Dan Theory of Planned Behavior (Studi Kasus Pada Online Travel Agent). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 2(2), 137. <https://doi.org/10.38043/jimb.v2i2.2326>
- Laksamana, P., Suharyanto, S., & Cahaya, Y. F. (2023). Determining Factors of Continuance Intention in Mobile Payment: Fintech Industry Perspective. *Asia Pacific Journal of Marketing and Logistics*, 35(7), 1699–1718. <https://doi.org/10.1108/APJML-11-2021-0851>
- Liu, G., & Ma, C. (2024). Measuring EFL Learners' Use of ChatGPT in Informal Digital Learning of English Based on the Technology Acceptance Model. *Innovation in Language Learning and Teaching*, 18(2), 125–138. <https://doi.org/10.1080/17501229.2023.2240316>
- Martono, S. (2021). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Fintech Lending. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 10(3), 246. <https://doi.org/10.26418/jebik.v10i3.45827>
- Mustika, N., & Puspita, R. E. (2021). Analysis of Factors Influencing the

- Intention to Use Bank Syariah Indonesia Mobile Banking With Trust as Mediation. *Dinar : Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 7(2), 14–35. <https://doi.org/10.21107/dinar.v7i2.9995>
- Namahoot, K. S., & Rattanawiboonsom, V. (2022). Integration of TAM Model of Consumers' Intention to Adopt Cryptocurrency Platform in Thailand: The Mediating Role of Attitude and Perceived Risk. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/9642998>
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian* (1 ed.). PRENADA MEDIA GROUP.
- Nurhapsari, R., & Sholihah, E. (2022). Analysis of the Factors of Intention to Use QRIS for MSMEs in Semarang City's Traditional Market. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 18(2), 199–211. <https://doi.org/10.21067/jem.v18i2.7291>
- OJK. (2024). *Peta Jalan Pengembangan dan Penguatan Inovasi Teknologi Sektor Keuangan, Aset Keuangan Digital dan Aset Kripto 2024-2028*. [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Documents/Pages/Peta-Jalan-Pengembangan-dan-Penguatan-Inovasi-Teknologi-Sektor-Kuangan-Aset-Kuangan-Digital-dan-Aset-Kripto-2024-2028/Peta Jalan Pengembangan Dan Penguatan Inovasi Teknologi Sekto](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Documents/Pages/Peta-Jalan-Pengembangan-dan-Penguatan-Inovasi-Teknologi-Sektor-Kuangan-Aset-Kuangan-Digital-dan-Aset-Kripto-2024-2028/Peta%20Jalan%20Pengembangan%20Dan%20Penguatan%20Inovasi%20Teknologi%20Sekt)
- Peschard, I., Benétreau-Dupin, Y., & Wessels, C. (2022). Philosophy and Science of Risk: An Introduction. In *Philosophy and Science of Risk: An Introduction*. <https://doi.org/10.4324/9780429023521>
- Rahadi, D. R. (2023). Pengantar Partial Least Squares Structural Equation Model (PLS-SEM) 2023. In Wijonarko (Ed.), *Lentera Ilmu Madani* (Nomor Juli). Penerbit Lentera Ilmu Madani.
- Rajdev, D. A. A., Raninga, D. A., Bhatt, D. K., & Madhani, M. J. (2024). From Skepticism to Acceptance: Unraveling the Dynamics of Cryptocurrency in India. *Educational Administration Theory and Practices*, 30(6), 182–188. [https://doi.org/10.53555/kuey.v30i6\(s\).5346](https://doi.org/10.53555/kuey.v30i6(s).5346)
- Rohim, M. H. F., & Wuryaningsih. (2024). Analisis Tecnology Acceptance Model pada Aplikasi Pembiayaan Kredit FIFGROUP Mobile Customer. *Jurnal E-Bis: Ekonomi-Bisnis*, 8. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v8i2.1718>
- Salma, S. N., & Permatasari, D. (2025). Investigating E-Wallet Adoption Among Gen Z Students: Determinants of Behavioral Intention and Actual Use. *Journal of Enterprise and Development (JED)*, 7(1).
- Sari, A., Dahlan, Tuhumury, R. A. N., Prayitno, Y., Siegers, W. H., Supiyanto, & Werdhani, A. S. (2022). *Dasar - Dasar Metodologi Penelitian*. CV. Angkasa Pelangi.
- Shahzad, A., Zahrullail, N., Akbar, A., Mohelska, H., & Hussain, A. (2022). COVID-19's Impact on Fintech Adoption: Behavioral Intention to Use the Financial Portal. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(10). <https://doi.org/10.3390/jrfm15100428>

- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2020). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0 untuk Hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis* (C. Mitak (Ed.); 2 ed.). PENERBIT ANDI.
- Shyr, W. J., Wei, B. L., & Liang, Y. C. (2024). Evaluating Students' Acceptance Intention of Augmented Reality in Automation Systems Using the Technology Acceptance Model. *Sustainability (Switzerland)*, 16(5). <https://doi.org/10.3390/su16052015>
- Singh, J., & Singh, M. (2023). Fintech applications in social welfare schemes during Covid times: An extension of the classic TAM model in India. *International Social Science Journal*, 73(250), 979–998. <https://doi.org/10.1111/issj.12406>
- Sinha, M., Fukey, L., Balasubramanian, K., Kunasekaran, P., Ragavan, N. A., & Hanafiah, M. H. (2021). Acceptance of Consumer-Oriented Health Information Technologies (CHITs): Integrating Technology Acceptance Model with Perceived Risk. *Informatica (Slovenia)*, 45(6), 45–52. <https://doi.org/10.31449/inf.v45i6.3484>
- Suroso, I., Afandi, M. F., & Galushasti, A. (2022a). Does perceived risk? A study of technology acceptance model on online shopping intention. *Academy of Strategic Management Journal*, 21(3), 1–12.
- Suroso, I., Afandi, M. F., & Galushasti, A. (2022b). Does Perceived Risk? A Study of Technology Acceptance Model on Online Shopping Intention. *Academy of Strategic Management Journal*, 21(3), 1–12.
- Vahdat, A., Alizadeh, A., Quach, S., & Hamelin, N. (2021). Would You Like to Shop via Mobile App Technology? The Technology Acceptance Model, Social Factors, and Purchase Intention. *Australasian Marketing Journal*, 29(2), 187–197. <https://doi.org/10.1016/j.ausmj.2020.01.002>
- Vakkari, P. (2021). CHIIR 2021 - Proceedings of the 2021 Conference on Human Information Interaction and Retrieval. *CHIIR 2021 - Proceedings of the 2021 Conference on Human Information Interaction and Retrieval*, 243–252.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 27(3), 425–478. <https://doi.org/10.2307/30036540>
- Yuan, D., Rahman, M. K., Issa Gazi, M. A., Rahaman, M. A., Hossain, M. M., & Akter, S. (2021). Analyzing of User Attitudes Toward Intention to Use Social Media for Learning. *SAGE Open*, 11(4). <https://doi.org/10.1177/21582440211060784>

LAMPIRAN

Lampiran 1 (Pengantar Kuesioner Penelitian)

PENGANTAR KUESIONER PENELITIAN

Kepada,
Yth. Bapak/Ibu/Saudara/i Pengguna Binance
di tempat

Dengan hormat,

Saya Andika Fanani, saat ini sedang melakukan penelitian sebagai bagian dari penyusunan skripsi dengan judul “Analisis Penggunaan Binance dengan *Technology Acceptance Model* (TAM)”. Berkaitan dengan hal tersebut, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk meluangkan waktu sekitar 5–10 menit guna mengisi kuesioner yang telah saya susun.

Jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara/i berikan tidak akan dinilai benar atau salah. Seluruh informasi dan data diri akan dijamin kerahasiaannya karena data yang terkumpul akan diolah secara agregat dan semata-mata digunakan untuk keperluan akademik.

Partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/i sangat berarti dan akan sangat membantu dalam kelancaran serta penyelesaian penelitian ini.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Hormat saya,

Andika Fanani

Lampiran 2 (Data Demografi Responden)

Data Demografi Responden

Lengkapilah data berikut ini sesuai dengan identitas Bapak/Ibu/Saudara/i, dengan memberikan tanda centang (✓) pada kotak yang terdedia.

1	Jenis Kelamin	☐ Laki-laki ☐ Perempuan
2	Usia	☐ 18-24 ☐ 25-34 ☐ 35-44
3	Pengguna Binance	☐ Ya ☐ Tidak

Lampiran 3 (Instrumen Penelitian)

PETUNJUK PENGISIAN:

Bapak/Ibu/Saudara/i dimohon untuk memberikan penilaian pada indikator-indikator di bawah ini dengan menggunakan tanda centang (✓) pada kolom alternatif jawaban sesuai dengan kondisi yang Anda alami:

PERSEPSI MANFAAT						
Keterangan:						
1: Sangat Tidak Setuju		3: Netral		5: Sangat Setuju		
2: Tidak Setuju		4: Setuju				
No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Aplikasi Binance memungkinkan saya menyelesaikan tugas dengan lebih cepat					
2.	Menggunakan aplikasi Binance					

	meningkatkan kinerja saya dalam pekerjaan.					
3.	Aplikasi Binance meningkatkan produktivitas pekerjaan saya.					
4.	Menggunakan aplikasi Binance meningkatkan efektivitas saya dalam pekerjaan.					
5.	Menggunakan aplikasi Binance memudahkan saya dalam melakukan pekerjaan.					
6.	Secara keseluruhan, saya merasa sistem aplikasi Binance berguna dalam pekerjaan saya.					
PERSEPSI KEMUDAHAN Keterangan: 1: Sangat Tidak Setuju 3: Netral 5: Sangat Setuju 2: Tidak Setuju 4: Setuju						
No.	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Mempelajari cara mengoperasikan sistem aplikasi					

	Binance akan mudah bagi saya.					
2.	Saya merasa mudah untuk membuat aplikasi Binance melakukan apa yang saya inginkan.					
3.	Berinteraksi dengan sistem aplikasi Binance jelas dan mudah dipahami.					
4.	Saya merasa bahwa aplikasi Binance fleksibel untuk digunakan.					
5.	Saya merasa mudah untuk menjadi mahir dalam menggunakan aplikasi Binance.					
6.	Secara keseluruhan, menurut saya aplikasi Binance mudah digunakan.					
PERSEPSI RISIKO Keterangan: 1: Sangat Tidak Setuju 3: Netral 5: Sangat Setuju 2: Tidak Setuju 4: Setuju						
No.	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Saya khawatir informasi keuangan saya (misalnya:					

	riwayat transaksi) disalahgunakan ketika menggunakan aplikasi Binance.					
2.	Saya khawatir orang lain dapat mencuri informasi akun saya saat menggunakan aplikasi Binance.					
3.	Saya merasa bahwa risiko keamanan siber jauh lebih tinggi saat menggunakan aplikasi Binance dibandingkan layanan keuangan tradisional.					
4.	Kemungkinan kehilangan kendali atas privasi informasi pribadi saya cukup tinggi saat menggunakan aplikasi Binance.					
5.	Mendaftar dan menggunakan aplikasi Binance dapat menyebabkan saya kehilangan					

	privasi karena informasi pribadi saya digunakan tanpa sepengetahuan saya.					
6.	Saya khawatir aplikasi Binance mengumpulkan terlalu banyak informasi pribadi dari saya.					
7.	Saya khawatir aplikasi Binance memungkinkan pihak yang tidak berwenang meretas informasi pribadi saya.					
8.	Saya merasa khawatir terhadap privasi data pribadi saya selama proses transaksi menggunakan aplikasi Binance.					
9.	Saya khawatir terhadap cara aplikasi Binance menangani kerugian finansial atau					

	kebocoran informasi keuangan pengguna.					
10.	Saya enggan menggunakan aplikasi Binance karena kurangnya regulasi yang memadai.					
11.	Saya meragukan aplikasi Binance karena status hukumnya yang belum jelas.					
12.	Saya meragukan penggunaan aplikasi Binance karena belum adanya regulasi yang jelas.					
13.	Sulit untuk menggunakan berbagai fitur dalam aplikasi Binance karena belum adanya regulasi yang mendukung.					
14.	Saat menggunakan aplikasi Binance, saya lebih berisiko mengalami penipuan keuangan atau					

	penipuan pembayaran.					
15.	Saya khawatir Binance tidak mendukung kerja sama dengan layanan lain, sehingga bisa menyebabkan kerugian finansial.					
16.	Saya mungkin mengalami kerugian uang saat menggunakan aplikasi Binance akibat fluktuasi nilai tukar mata uang.					
17.	Saya mungkin mengalami kerugian uang saat menggunakan aplikasi Binance akibat fluktuasi nilai mata uang kripto.					
SIKAP Keterangan: 1: Sangat Tidak Setuju 3: Netral 5: Sangat Setuju 2: Tidak Setuju 4: Setuju						
No.	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Menggunakan aplikasi Binance adalah ide yang baik.					

2.	Menggunakan aplikasi Binance adalah keputusan yang bijaksana.					
3.	Saya menyukai gagasan menggunakan aplikasi Binance.					
4.	Menggunakan aplikasi Binance terasa menyenangkan bagi saya.					
SIKAP Keterangan: 1: Sangat Tidak Setuju 3: Netral 5: Sangat Setuju 2: Tidak Setuju 4: Setuju						
No.	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Saya berniat untuk menggunakan aplikasi Binance dalam waktu dekat.					
2.	Saya memperkirakan akan menggunakan aplikasi Binance dalam waktu dekat.					
3.	Saya berencana untuk menggunakan aplikasi Binance di masa mendatang.					

Lampiran 4 (Biodata Peneliti)

Nama Lengkap : Andika Fanani
Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 12 Mei 2002
Alamat Asal : Perumahan Permata Asri A-05, Gempeng, Kec. Bangil, Kab.
Pasuruan
Alamat Kos : Jl. Sunan Kalijaga No.16, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota
Malang
Telepon/HP : +62895397001663
E-mail : andikafanani21@gmail.com

Pendidikan Formal

2008-2014 : SDI KHA Wahid Hasyim Bangil
2014-2017 : SMP Negeri 1 Bangil
2017-2020 : SMA Negeri 1 Bangil
2021-2025 : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2020-2021 : Language Center Pare Kediri

Lampiran 5 (Lembar Bebas Plagiat)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
NIP : 198409302023211006
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Andika Fanani
NIM : 210502110049
Konsentrasi : Sistem Informasi Akuntansi
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGGUNAAN BINANCE DENGAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)***

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
24%	21%	13%	10%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 1 September 2025
UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd

Lampiran 6 (Jurnal Bimbingan)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 210502110049
Nama : Andika Fanani
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Dosen Pembimbing : Wuryaningsih, M.Sc
Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Binance dengan *Technology Acceptance Model* (TAM)

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	22 Januari 2025	Konsultasi judul penelitian	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	30 Januari 2025	Konsultasi sebelum pengerjaan bab 1 dan bab 2	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	24 Maret 2025	Revisi pertama pada bab 1 dan bab 2	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	17 April 2025	Revisi kedua pada bagian latar belakang dan hipotesis	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	24 April 2025	Revisi ketiga pada bagian latar belakang, hipotesis, dan metode penelitian	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	29 April 2025	Revisi keempat pada bagian metode penelitian, latar belakang	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	6 Mei 2025	Konsultasi dan revisi pada bagian metode penelitian	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	2 Juni 2025	Bimbingan sebelum penelitian	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	1 Juli 2025	Konsultasi BAB 4&5 serta revisi	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	29 Agustus 2025	Bimbingan terakhir sebelum sidang	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 29 Agustus 2025
Dosen Pembimbing



Wuryaningsih, M.Sc